



**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
(PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN) DAN PEKERJAAN
ORANGTUA TERHADAP SIKAP WIRAUSAHA
(Penelitian Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 02 Jember Tahun Ajaran 2015/2016)**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Pendidikan IPS (S2) dan mencapai gelar Magister Pendidikan

Oleh

Akhmad Muzaki Ghufron

140220303020

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN (PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN) DAN PEKERJAAN ORANGTUA TERHADAP SIKAP WIRAUSAHA” ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Jember, 2016
Yang membuat pernyataan,

Achmad Muzaki Ghufron

PERSETUJUAN

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN (PRAKARYA
DAN KEWIRAUSAHAAN) DAN PEKERJAAN ORANGTUA TERHADAP
SIKAP WIRAUSAHA**

**(Penelitian Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 02 Jember Tahun Ajaran 2015/2016)**

TESIS

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Program Magister Pasca Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Achmad Muzaki Ghufron
NIM : 140220303020
Program Studi : Magister Pendidikan IPS
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Surabaya
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 06 Februari 1980

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

PENGESAHAN

Tesis berjudul “PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN (PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN) DAN PEKERJAAN ORANGTUA TERHADAP SIKAP WIRAUSAHA” telah di uji dan disyahkan pada:

hari :
tanggal :
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I,

Dr. Sri Handayani, M.M

NIP. 19521201 198503 2 002

Sekretaris,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

NIP. 19660328 200012 1 001

Anggota II

Dr. Sumardi, M.Hum.

NIP. 19600518 198902 1 001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) Dan Pekerjaan Orangtua Terhadap Sikap Wirausaha (Penelitian Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Jember Tahun Ajaran 2015/2016), Achmad Muzaki Ghufron, 140220303020, 2016 : 165 halaman, Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Sikap wirausaha pelajar saat ini rendah dan mengawatirkan. Hal ini diindikasikan oleh besarnya tingkat pengangguran terdidik, dimana yang mendominasi adalah dari tamatan pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah maupun masyarakat mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan, oleh karena itu. perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pengaruh prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan latar belakang pekerjaan orangtua dalam membangun karakter dan menumbuhkembangkan sikap wirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap sikap wirausaha siswa ? 2) Apakah terdapat pengaruh pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha siswa ? 3) Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan pekerjaan orangtua secara bersama-sama terhadap sikap wirausaha siswa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha siswa. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini didesain sebagai penelitian survey korelasional, karena penelitian survey korelasional sangat baik digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang diteliti prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sebagai variabel bebas pertama (X_1),

pekerjaan orangtua sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan sikap wirausaha sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Data kuantitatif diperoleh dari sampel yang dipilih secara *proporsional random sampling* dengan teknik perhitungan menggunakan rumus Slovin kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan statistik.

Dari penelitian ini diperoleh temuan: ada pengaruh dari prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha. Pengaruh yang paling besar diperoleh dari pengaruh pekerjaan orangtua sebesar 10,2 % sementara yang besar kedua adalah prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebesar 6,4 %. Total kedua variabel ini sebesar 16,6%. Sisanya sebesar 83,4 % disebabkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian, dalam rangka menumbuhkembangkan sikap wirausaha, perlu ditingkatkan lagi kualitas dan strategi dalam pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan mempertimbangkan pula pengetahuan tentang latar belakang pekerjaan orangtua siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul “PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN (PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN) DAN PEKERJAAN ORANGTUA TERHADAP SIKAP WIRAUSAHA (Penelitian Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Jember Tahun Ajaran 2015/2016)”. Penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kami sadar sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai, manakala tidak ada bantuan dari semua pihak. Berkat bantuan, saran, dan motivasi dari beliau semua, akhirnya penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah kami untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing I, walaupun setiap harinya beliau sangat sibuk, namun masih tetap meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan tanggungjawab;
4. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing II, beliau dengan penuh semangat selalu memberikan motivasi dan pengarahan dalam membantu proses penelitian;
5. Dr. Sri Handayani, M.M selaku Dosen Penguji I, Dr. Sumardi, M.Hum. selaku Dosen Penguji II dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan pada penelitian tesis ini;

6. Semua dosen-dosen FKIP Progran Magister Pendidikan IPS Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan dan penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini;
7. Kepala Sekolah dan para guru SMKN 02 Jember, yang telah banyak membantu dan memberi informasi dalam proses perolehan data di sekolah.
8. Seluruh keluarga, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dan do'a hingga tidak terasa penulisan penelitian tesis ini dapat terselesaikan.
9. Kepada teman-teman peserta program magister di FKIP UNEJ dan semua pihak yang sering memberikan spirit dan banyak membantu demi terselesaikan penelitian tesis ini.

Jember, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pernyataan.....	ii
Persetujuan.....	iii
Pengesahan.....	iv
Ringkasan.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Lampiran.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sikap Wirausaha.....	12
2.1.1 Pengertian Sikap.....	12
2.1.2 Struktur dan Pembentuk Sikap.....	13
2.1.3 Pengertian Wirausaha.....	15

	10
2.1.4 Ciri-ciri Sikap Wirausaha.....	16
2.2 Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.....	23
2.2.2 Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.....	24
2.2.3 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.....	27
2.2.4 Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.....	27
2.2.5 Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Sikap Wirausaha.....	33
2.3 Pekerjaan Orangtua	
2.3.1 Pengertian Pekerjaan.....	34
2.3.2 Pengaruh Pekerjaan Orangtua terhadap Sikap Wirausaha.....	35
2.4 Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan Pekerjaan Orangtua terhadap Sikap Wirausaha.....	37
2.5 Penelitian yang Relevan.....	38
2.6 Kerangka Berpikir.....	39
2.7 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Penentuan Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.2 Desain Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	
3.2.1 Desain Penelitian.....	46
3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	47
3.2.3 Definisi Operasional.....	48
3.2.4 Instrumen penelitian.....	49
3.3 Analisis Data	
3.3.1 Uji Persyaratan analisis.....	55

	11
3.3.2 Teknis Analisis Data	58
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Keadaan Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.....	61
4.1.2 Keadaan Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua.....	62
4.1.3 Keadaan Sikap Wirausaha Responden.....	63
4.2 Pengujian Hipotesis.....	64
4.3 Pembahasan.....	67
BAB 5. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	80
Lampiran 2. Daftar Nama Responden.....	91
Lampiran 3. Data Hasil Kuesioner.....	92
Lampiran 4. Reliability Analysis-Scale (Alpha)	
Mean – Std Dev Cases.....	95
Lampiran 5. Reliability Analysis-Scale (Alpha)	
Item-total statistics.....	97
Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Diskriptif Frekwensi.....	98
Lampiran 7. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana	
Variabel X_1 terhadap Y.....	101
Lampiran 8. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana	
Variabel X_2 terhadap Y.....	105
Lampiran 9. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Ganda	
Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.....	109
Lampiran 10. Permohonana Ijin Penelitian.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Latar Belakang Pendidikan, 2013–2015 (persen).....	4
1.2 Data Penyerapan Tamatan SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.....	9
2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan.....	28
3.1 Populasi Siswa Kelas XI SMKN 02 Jember Tahun Ajaran 2015/2016.....	44
3.2 Sampel Siswa Kelas XI SMKN 02 Jember Tahun Ajaran 2015/2016.....	46
3.3 Rancangan Instrumen Penelitian untuk Variabel Sikap Wirausaha.....	51
3.4 Kriteria Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.....	52
3.5 Konversi Nilai Pengetahuan.....	52
4.1 Deskripsi Data.....	60
4.2 Distribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Tahun Pelajaran 2014/2015.....	61
4.3 Keadaan Rersponden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua.....	62
4.4 Distribusi Frekuensi Skor Sikap Wirausaha	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 3.1 Rancangan Analisis Regresi Linier Berganda Variable Dummy.....	59
Gambar 4.1 Tingkat Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan.....	62
Gambar 4.2 Tingkat Pekerjaan Orangtua.....	62
Gambar 4.3 Tingkat Sikap Wirausaha.....	63

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan, meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia akan menghadapi persaingan liberalisasi pasar yang makin ketat, terutama saat diterapkannya *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di akhir tahun 2015 yang lalu. Tidak hanya liberalisasi perdagangan barang, jasa, investasi, maupun arus modal, namun juga liberalisasi pasar tenaga kerja. Liberalisasi pasar tenaga kerja dapat diartikan bahwa semua warga negara ASEAN dapat keluar masuk secara bebas untuk mencari pekerjaan tanpa adanya hambatan dari pihak negara yang dituju dan siap bersaing dengan tenaga kerja lokal. Dalam pelaksanaan MEA akhir 2015 tersebut, seluruh negara ASEAN sepakat membuka secara bebas tenaga kerja delapan sektor jasa antar negara ASEAN. Delapan sektor jasa itu adalah *medical* (pengobatan atau dokter), *nurse* (keperawatan), arsitektur, *engineering* (teknik), *dental* (perawatan gigi), akuntansi, tenaga survei, lalu *tourisme* (pariwisata).

Dengan diterapkannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini, tingkat persaingan tenaga kerja di dalam negeri akan semakin ketat. Para tamatan terdidik tidak hanya berkompetensi dengan sesama tamatan terdidik lokal, tetapi juga akan berkompetensi secara ketat dengan tenaga kerja yang datang dari negara-negara ASEAN. Bila tamatan terdidik kita tidak mampu berkompetensi dengan tenaga kerja asing maka dapat mengakibatkan tingkat pengangguran dalam negeri yang makin tinggi di negeri ini. Kondisi tersebut sangat mencemaskan karena akan semakin menambah beban pengangguran usia produktif di Indonesia. Dimana pengangguran usia produktif merupakan usia yang rata-rata dialami oleh mereka yang putus sekolah tingkat SLTP di usia 15 tahun-an hingga lulus SMA di usia 18 tahun, dan tidak kuliah di usia 20 tahun-an hingga lulus perguruan tinggi pada usia 24 tahun-an. Menurut Salladien (1999:10-11), mereka itu lebih dikenal sebagai

penganggur muda. Padahal mereka inilah yang seharusnya mampu diharapkan menjadi generasi penerus untuk bisa membawa kemajuan bagi bangsa ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah maupun masyarakat mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pasalnya, lulusan SMK telah mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk dunia kerja. Tak hanya itu tamatan SMK juga dibekali *skill* untuk membuka dunia usaha dan membuka lapangan kerja. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990, pasal 3 ayat 2, yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan terutama menyiapkan tamatan untuk: a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen; b) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen; c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup bisnis dan manajemen; dan d) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi garda depan menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dalam rangka menghadapi MEA, pemerintah berkomitmen memperbanyak jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menciptakan tenaga-tenaga terampil. Diharapkan pada 2014-2019, rasio SMK 70 persen dan 30 persen SMA. Sehingga mayoritas tamatan pendidikan tingkat menengah nantinya merupakan tamatan dengan berbagai keahlian/*skill* yang siap memenuhi berbagai kebutuhan dunia usaha atau industri dan mampu berkompetensi sebagai wirausaha yang tangguh dan mandiri.

Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh pemerintah agar menghasilkan tamatan SMK sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Diterapkannya kebijakan *link and match*, pendidikan sistem ganda, *broad-based education*, *life skill education*, pendidikan berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, hingga penerapan kurikulum 2013 yang semuanya memiliki tujuan meningkatkan

kualitas tamatan siswa SMK sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja dan dibidang kewirausahaan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mulai tahun 2015, semua tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan mendapatkan sertifikat ahli dari pemerintah. Sertifikat tersebut merupakan bentuk pengakuan pemerintah terhadap keahlian dan keterampilan manajerial sebagai bentuk pencapaian kompetensi lulusan SMK. Pada akhirnya, mereka dapat bersaing era MEA (<http://berita.suaramerdeka.com>)

Di sisi yang lain kinerja SMK yang telah ada dewasa ini masih belum optimal. Berita resmi statistik BPS No. 47/05/Th.XVIII sebagaimana tampak pada tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran tertinggi justru diduduki oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05 persen. Padahal tamatan SMK memiliki keahlian/*skill* yang lebih baik dan lebih siap kerja bila dibandingkan dengan lulusan tingkat pendidikan lainnya, seperti lulusan sekolah menengah umum, diploma maupun lulusan universitas.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Latar Belakang Pendidikan, 2013–2015 (persen)

	2013 ¹		2014 ²		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD Kebawah	3,55	3,44	3,69	3,04	3,61
SMP	8,21	7,59	7,44	7,15	7,14
SMA	9,45	9,72	9,10	9,55	8,17
SMK	7,72	11,21	7,21	11,24	<u>9,05</u>

Diploma I/II/III	5,72	5,95	5,87	6,14	7,49
Universitas	5,02	5,39	4,31	5,65	5,34
Jumlah	5,88	6,17	5,70	5,94	5,81

Catatan: 1 Tahun 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

2 Estimasi ketenagakerjaan sejak 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 47/05/Th. XVIII, 5 Mei 2015

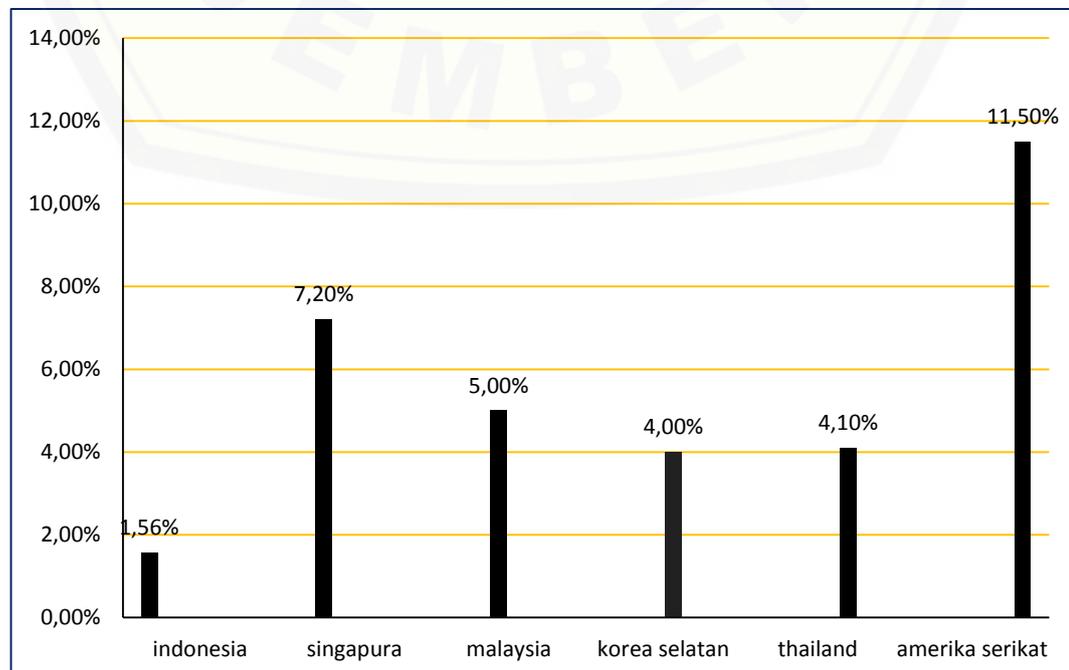
Kinerja SMK yang masih belum optimal sebagaimana yang ditunjukkan oleh data BPS di atas menurut Suyanto (2007: 01) ditandai oleh pencapaian indikator keberhasilan pendidikan di SMK yang belum optimal. Indikator-indikator keberhasilan yang dimaksud adalah sebagai berikut; 1) terserapnya tamatan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi pada program keahliannya, 2) kemampuan mengembangkan diri dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru, dan 3) kemampuan bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mencermati paparan data BPS diatas mengindikasikan juga bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK belum mampu mencapai target untuk membentuk siswa yang lebih mandiri. Kemampuan mengembangkan diri dalam berwirausaha yang menjadi salahsatu indikator keberhasilan SMK (Suyanto, 2007: 01) dapat menjadi alternatif solusi dan ini artinya harus mencetak wirausaha. Pencetakan wirausaha harus diikuti dengan usaha menumbuhkembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam masyarakat Indonesia (Frinces, 2011: 47). Pendapat ini didukung oleh Ciputra (2009: 32) yang menyatakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. Wirausaha merupakan salah satu solusi untuk menekan tingkat pengangguran, terutama lulusan SMK yang jumlahnya masih cukup besar di Indonesia. Selain bisa menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, wirausaha juga dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain.

Penciptaan wirausaha memiliki nilai strategis karena mampu memperluas lapangan dan kesempatan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menopang perekonomian negara. Sebagaimana yang dikatakan oleh Birch dan Birley bahwa kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas dan pertumbuhan ekonomi (Thomas and Mueller, 2000: 288). Menurut David McClelland (dalam Gallyn, 2011: 3) bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2 persen dari jumlah populasi penduduknya. Sementara jumlah wirausaha di Indonesia baru sekitar 3,87 juta wirausaha atau sekitar 1,56 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 248 juta (<http://www.encycity.co>). Untuk mencapai jumlah minimal dua persen jumlah wirausaha dari total penduduk Indonesia, Indonesia masih membutuhkan 1,09 juta wirausaha baru (<http://www.encycity.co>).

Negara-negara maju, meskipun dengan jumlah penduduk yang jauh lebih sedikit dari Indonesia sudah memiliki tingkat kewirausahaan yang jauh lebih tinggi, sebagaimana tampak pada gambar 1.1 Grafik Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain.

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain



Sumber: Biro Pusat Statistik 2011, Kompas 14 Februari 2011, Republika 3 Maret 2012 (<http://www.slideshare.net/nastalisti/wirausaha-indonesia>).

Usaha menciptakan wirausaha-wirausaha baru, khususnya untuk tamatan SMK tidaklah mudah, karena tamatan SMK masih banyak yang lebih senang menjadi pegawai atau buruh di suatu instansi atau perusahaan, daripada memilih berwirausaha. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gimin (2000: 134) bahwa mereka lebih memilih menjadi pegawai negeri ketika berhasil menyelesaikan pendidikan formalnya.

Hal ini akan menjadi kendala dalam menciptakan wirausaha baru untuk tamatan SMK. Apalagi dengan adanya hasil Survey BPS (2002) yang menemukan hanya sekitar 6% lulusan SLTA dan Perguruan Tinggi yang menekuni bidang kewirausahaan, sisanya 94% memilih untuk bekerja pada orang lain atau menjadi karyawan (Hartini dalam Susiana, 2008: 3).

Setelah mengkaji beberapa kenyataan di atas, dapat digarisbawahi bila salah satu masalah dalam menciptakan kewirausahaan sebenarnya adalah permasalahan yang terkait dengan pembentukan sikap yaitu sikap wirausaha (Alma, 2015: 15). Beberapa sikap atau mentalitas masyarakat yang bisa menjadi penghambat perkembangan wirausaha di Indonesia, seperti mentalitas yang suka meremehkan, suka menerabas, sikap yang tidak percaya diri, sikap tidak berdisiplin murni, dan mentalitas yang suka mengabaikan tanggung jawab harus dihilangkan (Alma, 2000; Koentjaraningrat, 1985). Dengan demikian usaha melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru agar bisa maju dan sukses dimulai dengan pembentukan sikap wirausaha terlebih dahulu, agar pembentukan sikap wirausaha nantinya bisa dijadikan bekal awal oleh para siswa dengan penuh keyakinan dan tidak ragu-ragu melangkah menjadi seorang wirausaha yang sukses. Hal ini terutama didukung oleh hasil penelitian Charles Schriber dalam Buchari Alma (2009: 18) bahwa kontribusi

keberhasilan kewirausahaan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya 15% dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap kewirausahaan.

Menurut Suit dan Almasdi (2000: 16), sikap wirausaha merupakan gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan tentang kewirausahaan. Gambaran kepribadian tersebut lebih jelasnya bisa kita ketahui dengan mengamati ciri-ciri sikap wirausaha yang merujuk kepada pendapat Soemanto (1999: 15-20) dan Danuhadimedjo (1998: 43-58) sebagai berikut: berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan tanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, pemikiran yang konstruktif dan kreatif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko. Sikap-sikap positif tersebut diatas harus benar-benar ditanamkan kepada siswa (dan masyarakat pada umumnya) sehingga membentuk kepribadian yang utuh yang tercermin dari pola pikir dan pola sikapnya yang positif tentang kewirausahaan.

Untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini, pemerintah melalui kurikulum 2013, pendidikan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA dan SMK melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan di dalam kurikulum 2013 di arahkan untuk menciptakan *entrepreneur* yang inovatif dan kreatif. Untuk mendukung pemahaman yang utuh tentang kewirausahaan dan semangat berwirausaha kepada peserta didik, pembelajaran kewirausahaan digabungkan dengan pembelajaran prakarya supaya peserta didik tidak hanya menghasilkan ide kreatif namun juga dapat merealisasikan dalam bentuk purwarupa karya nyata, bahkan sampai pada aktivitas menciptakan peluang pasar. Sehingga pembelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan ini diharapkan tidak hanya sekedar teori saja, tetapi lebih ke ranah aplikasinya. Teori yang mendalam tanpa adanya praktik dalam merealisasikan pengetahuan tersebut tetap tidak menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan

menciptakan aktivitas bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut. Sehingga penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk prestasi belajar untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menarik dikaji atau diteliti lebih mendalam untuk mengetahui sejauhmana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap wirausaha pada siswa. Prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran disekolah.

Selain usaha membangun sikap wirausaha siswa di lingkungan sekolah melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, faktor lain diluar lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan dan menarik untuk dikaji. Salah satunya adalah faktor latar belakang pekerjaan orangtua. Lingkungan keluarga dalam bentuk “*role models*” diduga mempunyai pengaruh terhadap sikap wirausaha anak. Orangtua yang memiliki usaha sendiri cenderung mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri dan ini sangat penting bagi calon pengusaha (Alma, 2003: 7). Hal ini makin jelas dan didukung dengan adanya temuan dari penelitian Gimin (2000; 136) yang menunjukkan bahwa seseorang yang berasal dari latar belakang orangtua yang berwirausaha, menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap wirausaha.

Dengan demikian, membangun sikap wirausaha siswa dengan memahami faktor-faktor pembentuknya sangat penting, karena hanya generasi yang memiliki sikap kewirausahaan yang dapat menghadapi tantangan masa depan dirinya, masa depan bangsa dan negara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Jember yang berlokasi di jl. Tawangmangu 59 Jember diketahui bahwa SMK Negeri 2 Jember merupakan Sekolah Menengah Kejuruan favorit bagi warga di kota Jember dan daerah sekitarnya. Berikut ini data penyerapan tamatan siswa SMK Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015 sebagaimana tampak pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Penyerapan Tamatan SMK Negeri 2 Jember
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No	Kompetensi Keahlian	Jml tamatan	Wira Usaha	Bekerja / pegawai	Ke perguruan tinggi	Blm bekerja
1	Tek. Konstruksi Batu Beton	27		18	8	1
2	Tek. Gambar Bangunan	59	12	27	12	8
3	Tek. Pembangkit Tenaga Listrik	32	5	20	6	1
4	Tek. Instalasi Tenaga Listrik	61	5	45	6	5
5	Tek. Pemesinan	86	1	70	10	5
6	Tek. Kendaraan Ringan	89	2	73	12	2
7	Tek. Alat Berat	32		22	10	
8	Tek. Mekatronika	30	1	21	8	
9	Tek. Audio Video	24	1	22	1	
10	Tek. Komputer dan Jaringan	37	1	28	8	
11	Multimedia	31	3	25	3	
12	Teknik Sepeda Motor					
Jumlah		508	31	371	84	22
Prosentase			6 %	73 %	17%	4 %

Sumber: Dokumen SMKN 2 Jember

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 508 tamatan siswa SMKN 2 Jember, 371 tamatan siswa atau 73 persen memilih bekerja sebagai pegawai, sementara yang memilih berwirausaha hanya sebesar 31 tamatan siswa atau 6 persen, sedangkan sisanya 84 tamatan siswa atau 17 persen melanjutkan ke perguruan tinggi dan 22 tamatan siswa atau 4 persen masih mencari pekerjaan atau menganggur. Hal ini menunjukkan bahwa tamatan siswa SMKN 2 Jember pada tahun lalu masih banyak yang lebih senang menjadi pegawai atau buruh di suatu instansi atau perusahaan, daripada memilih berwirausaha

Berkaitan dengan paparan di atas, timbul pertanyaan: Bagaimanakah sesungguhnya keadaan sikap wirausaha para siswa Sekolah Menengah Kejuruan saat ini, khususnya siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember

tahun ajaran 2015/2016 ? Variabel apa saja yang dapat membentuk sikap wirausaha dikalangan para siswa ?

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap sikap wirausaha siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan pekerjaan orangtua secara bersama-sama terhadap sikap wirausaha siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

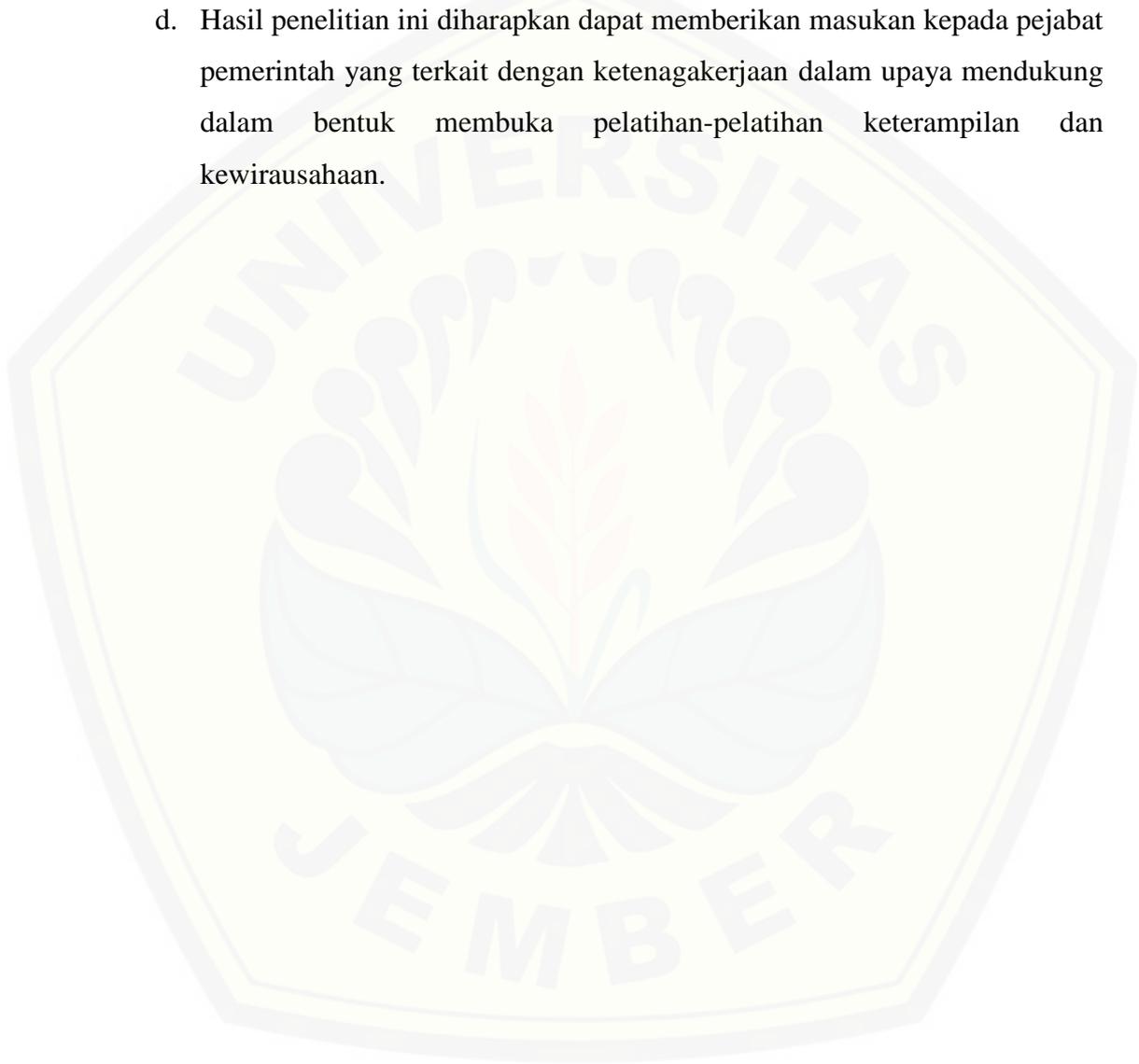
1. Untuk menganalisis pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap sikap wirausaha siswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha siswa.
3. Untuk menganalisis secara bersama-sama pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran, utamanya yang berkaitan dengan masalah pendidikan kewirausahaan atau pendidikan nilai.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam memilih strategi pembelajaran kewirausahaan terkait dengan perbedaan latar

belakang pekerjaan orangtua siswa, khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan sikap wirausaha ke arah yang lebih positif.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orangtua, masyarakat dan pemerintah, utamanya dalam upaya pengembangan sikap wirausaha dikalangan pemuda/pelajar.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pejabat pemerintah yang terkait dengan ketenagakerjaan dalam upaya mendukung dalam bentuk membuka pelatihan-pelatihan keterampilan dan kewirausahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan secara teoritis beberapa hal, berdasarkan tujuan dan variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, pekerjaan orang tua dan pengaruhnya terhadap sikap wirausaha. Disamping itu, juga dipaparkan tentang kerangka pemikiran pengaruh beberapa variabel sebagai landasan untuk menyusun hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

2.1 Sikap Wirausaha

Dibutuhkan beberapa kajian dari berbagai literatur ilmu ketika mengkaji konsep sikap wirausaha, diantaranya yaitu pengertian sikap, pengertian wirausaha dan ciri-ciri sikap wirausaha, agar didapatkan beberapa indikator tentang pengukuran sikap wirausaha dan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan sikap wirausaha para siswa.

2.1.1 Pengertian Sikap

Menurut Winkel (2009: 30) sikap merupakan kecenderungan bereaksi secara positif (menerima) atau secara negatif (menolak) terhadap suatu objek berdasarkan kegunaan baginya. Begitupula dengan pendapat Koentjaraningrat (1985: 26) bahwa sikap merupakan suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Selanjutnya dipertegas oleh Mar'at (1984: 21), bahwa sikap merupakan hasil penghayatan suatu objek dari reaksi terhadap objek tersebut di lingkungan tertentu, serta dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya (Koentjaraningrat, 1985: 26)

Sikap memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesukaan dan ketidaksukaan, dan perilaku seseorang (Morgan & King, 1975: 377). Sehingga dengan mengetahui sikap seseorang, maka dimungkinkan bisa mengetahui atau memprediksi dan mengontrol perilaku orang lain (Krech et al, 1962: 139). Seseorang yang mempunyai perilaku atau watak yang baik, bisa dikatakan sebagai orang yang mempunyai kepribadian. Kepribadian seseorang yang baik ini akan diikuti dengan

kebiasaan bersikap, berbuat dan berfikir secara sehat dan masuk akal (Danuhadimedjo, 1998: 15).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang merespon suatu objek yang dinyatakan dalam bentuk penerimaan atau penolakan berdasarkan pemikiran, perasaan dan nilai-nilai yang dianutnya.

2.1.2 Struktur dan Pembentuk Sikap

Menurut Azwar (2002: 23-28) struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang dan saling berhubungan yang akhirnya semakin terorganisasi dan membentuk suatu sistem: 1) kognisi berisi kepercayaan, ide, persepsi yang merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh pemilik sikap; 2) afeksi (feeling) mempunyai kaitan erat dengan masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek yang diwujudkan dalam bentuk senang atau tidak senang; 3) konasi merupakan aspek kecenderungan berperilaku untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Becherer and Maurer (1999: 29) bahwa pengetahuan kewirausahaan bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam berwirausaha. Karenanya, seseorang akan cenderung untuk membantu dan mensupport bila mempunyai sikap positif terhadap suatu objek, namun sebaliknya dia akan menentang bila bersikap negatif (Krech, et al, 1962: 140).

Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Komponen kognasi, afeksi dan konasi tersebut, selaras dan konsisten ketika dihadapkan pada satu objek yang sama, ketiga komponen itu mempolakan arah sikap yang seragam. Bila tidak selaras, akan terjadi inkonsistensi yaitu berubahnya sikap seseorang. Dari sebelumnya bersikap positif terhadap suatu objek; sikap memperhatikan, mendukung, menyenangkan, memperjuangkan keberadaan dan kelestarian objek sikap tersebut menjadi sebaliknya bersikap negatif; membenci, tidak menyenangkan, bahkan menghancurkan objek sikap tersebut.

Dalam mengukur sikap, penulisan tiap item pernyataan sikap harus mengandung salah satu aspek dari ketiga aspek struktur sikap, yaitu aspek kognisi, afeksi dan konasi. Proses pengukuran sikap agar valid, harus memiliki memiliki

objek tertentu dan dirumuskan dalam konsep yang jelas, yaitu statement pada skala sikap harus mencakup semua aspek obyek sikap yang luas dan relevan dengan tujuan pengukuran. Atau bisa juga dipahami bahwa setiap skala yang terdiri dari sejumlah statement harus dihubungkan dengan sikap tertentu (Morgan dan King, 1975: 378). Langkah berikutnya adalah membuat suatu *blue-print* pengukuran sikap, baik yang terkait dengan struktur maupun dimensi sikap sesuai dengan obyek sikap yang diteliti untuk dimintakan respon kepada responden agar dapat diketahui persetujuan atau penolakan mereka terhadap obyek sikap. Kemudian barulah dibuat skor dan kalkulasi dari statement yang ada pada angket tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri individu (Azwar, 2002: 30-38). Pengalaman pribadi bisa membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial dan respon dari aktivitas tersebut bisa menjadi salah satu dasar dalam pembentukan sikap. Bila seseorang memiliki pengalaman yang berkaitan dengan obyek psikologis akan membentuk sikap, bisa berupa sikap positif atau sikap negatif (Azwar, 2002: 31). Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki pengalaman sama sekali dengan suatu obyek psikologis biasanya cenderung membentuk sikap negatif terhadap obyek tersebut. Orang lain yang dianggap penting penting di sekitar lingkungan seseorang seperti orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya atau teman dekat, guru dan lainnya merupakan salah satu komponen yang bisa mempengaruhi sikap seseorang tersebut. Karena umumnya seorang individu memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting, walaupun begitu dalam situasi tertentu sikap tersebut bisa tidak sama.

Menurut Koentjaraningrat (1985: 25-27) kebudayaan atau sistem nilai budaya yang mengelilingi seseorang dalam keluarga atau masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap individu atau sikap masyarakat. Artinya seseorang yang tinggal di lingkungan bisnis misalnya, besar kemungkinan individu tersebut memiliki sikap wirausaha. Bahkan menurut Hergenhahn bahwa pola sikap dan perilaku tertentu kita dikarenakan adanya penguatan dari

masyarakat, dan perilaku tersebut bukan untuk sikap dan perilaku yang lain (Azwar, 2002). Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Barba (1998: 14) bahwa perbedaan latar belakang kebudayaan para siswa juga dapat mempengaruhi mereka dalam berinteraksi dengan guru maupun dalam mengkonstruksi suatu pengetahuan. Dengan demikian, kebudayaan bisa mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu dalam suatu kelompok masyarakat.

Media komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik, biasanya mengandung *message* tertentu dan memiliki pengaruh besar terhadap opini dan pembentukan kepercayaan terhadap individu maupun masyarakat (kelompok pembaca). Sehingga terbentuknya kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang terhadap hal tersebut akan memberi dasar afektif dalam melihat sesuatu hal, sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal sebagai suatu sistem dalam proses pembelajarannya juga menekankan pada aspek moral, sikap dan keyakinan sehingga mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap.

Faktor emosi dalam diri individu merupakan salah satu faktor pembentuk sikap yang hanya bersifat sementara, karena begitu emosi menurun, dengan sendirinya sikap bisa berubah. Sebagaimana pendapat Azwar (2002: 36) bahwa terkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka sikap dapat diartikan sebagai respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif terhadap suatu objek atau peristiwa. Dilihat dari strukturnya sikap dapat dikelompokkan dalam tiga komponen yaitu afeksi, kognisi dan konasi. Sedangkan faktor-faktor yang dapat membentuk sikap seseorang adalah pengalaman pribadi dan emosi (faktor subyektif), faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan.

2.1.3 Pengertian Wirausaha

Istilah wirausaha berasal dari terjemahan bahasa Perancis yaitu *entrepreneur*, yang berarti orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan organisasi tersebut (Alma, 2000:19). Sedangkan istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang berarti suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Kewirausahaan mempunyai hubungan yang erat dengan nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Oleh karenanya, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha baru atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda (Suryana, 2001: 3-5).

Point terpenting dari wirausaha adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) melalui pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menciptakan peluang baru. Sehingga penekanan pengertian pada wirausaha disini adalah pada setiap orang yang memiliki kemampuan dan kemauan memulai sesuatu bisnis yang baru (*start up*), mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan mencari peluang baru (*opportunity*). Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan suatu organisasi dalam rangka mengejar dan memanfaatkan peluang baru.

Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan merupakan suatu proses kreativitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Dan kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari oleh siapapun meski ada juga orang-orang tertentu yang sudah memiliki bakat sebelumnya tentang kewirausahaan (Kemendikbud, 2012; Soegoto, 2009).

Seorang wirausaha menurut Zimmerer and Scarborough (2002: 3) adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Jadi para wirausahawan merupakan individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan memiliki motivasi yang tinggi termasuk dalam hal mengambil resiko untuk mencapai suatu tujuan (Danuhadimedjo, 1998: 4). Sehingga para wirausahawan harus bisa memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan berbagai sumber daya dalam lingkungannya agar bisa tercapai tujuan.

2.1.4 Ciri-ciri Sikap Wirausaha

Upaya untuk mengetahui wirausaha dengan fokus terhadap karakteristik individu (sikap wirausaha) adalah sangat dibutuhkan (Becherer and Maurer, 1999: 28). Menurut Longenecker et. al (2001: 9), manusia wirausaha adalah mereka yang memiliki kebutuhan tinggi untuk dipenuhi, berkeinginan untuk mengambil resiko secara moderat, percaya diri yang kuat, dan memiliki kemampuan bisnis.

Ada enam ciri manusia yang memiliki sikap wirausaha yaitu: 1) memiliki kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya, 2) memiliki keyakinan yang kuat yang ada pada dirinya sendiri, 3) jujur dan tanggung jawab, 4) memiliki ketahanan fisik dan mental, 5) tekun dan ulet dalam bekerja dan berusaha, 6) memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif (Soemanto, 1999: 48-58). Sedangkan menurut Meredith (Suryana, 2001: 07), ciri-ciri seorang wirausaha yaitu: 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) pengambil resiko, 4) kepemimpinan, 5) keorisinilan, dan 6) berorientasi ke masa depan. Hal ini dipertegas oleh Covin dan Slevin bahwa sebagai kunci dari dimensi aktivitas kewirausahaan adalah adanya kemampuan untuk melakukan inovasi, pengambil resiko, dan *proactiveness*. Ketiga hal tersebut bisa dianggap sebagai dimensi dari struktur orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) (Lyon, 2000: 1056).

Berdasarkan pada beberapa karakteristik wirausaha yang telah dipaparkan di atas, bisa diidentifikasi beberapa ciri sikap wirausaha para siswa: 1) berkemauan keras, 2) berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, 3) kejujuran dan tanggung jawab,

4) ketahanan fisik dan mental, 5) ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, 6) pemikiran yang konstruktif dan kreatif, 7) berorientasi ke masa depan, 8) berani mengambil resiko (Danuhadimedjo, 1998: 16, Suryana, 2001: 8-17, Soemanto, 1999: 57-58).

Kedelapan ciri sikap wirausaha tersebut di atas, sudah bisa dilihat komponen sikapnya sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu komponen kognisi, afeksi (feeling), dan komponen konasi (*the action tendency*). Sikap harus memiliki obyek tertentu yang jelas, sehingga dibutuhkan penegasan terhadap konsep wirausaha. Hal ini disebabkan: 1) agar bisa mempermudah dalam mengidentifikasi ataupun merencanakan wirausaha secara lebih mendalam, 2) agar bisa memahami secara mendalam tentang wirausaha melalui pemahaman secara langsung dari kombinasi antara elemen-elemen individu sebagai suatu fenomena (Becherer and Maurer, 1999: 28). Secara lebih terinci masing-masing ciri sikap tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut.

A. Kemauan Keras untuk Mencapai Tujuan dan Kebutuhan Hidup

Dalam dunia bisnis yang makin kompetitif seperti sekarang ini, sikap kemauan keras mutlak dimiliki dengan menunjukkan keagresifan agar bisa terus berkompetisi dengan para pekerja bisnis yang lain dan selalu bekerja keras (Lyon et al, 2000: 1056). Sikap kemauan keras yang dimiliki seorang wirausaha dalam rangka mencapai tujuan dan kebutuhan hidup akan memudahkannya meraih keberhasilan, sedangkan bagi yang memiliki sikap sebaliknya, yaitu mudah menyerah dan putus asa, hanya akan menjadikannya sebagai orang yang cenderung bersikap fatalistis.

B. Keyakinan Kuat atas Kekuatan Diri

Keyakinan diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu dalam rangka mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986). Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan Pervin yang menyatakan bahwa keyakinan diri merupakan kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang

khusus (Smet, 1994). Keyakinan diri menunjukkan bahwa aktivitas maupun tindakan yang dilakukan individu dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu tersebut. Keyakinan diri ini menjadi dasar bagi seorang wirausaha untuk melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan kuat terhadap usahanya agar menjadi kekuatan bagi dirinya untuk selalu bergairah dan optimis menjalankan roda bisnisnya. Usaha yang dijalankan dengan keyakinan penuh akan menjadi pendorong dan kekuatan dalam dirinya menghadapi berbagai tantangan bisnis yang makin kompetitif dan fluktuatif.

C. Sikap Jujur dan Tanggung Jawab

Sikap jujur dan tanggung jawab merupakan landasan moral yang harus melekat pada diri seorang wirausahawan. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Beberapa hal yang terkait erat dengan pengertian tanggung jawab di antaranya adalah hak dan kewajiban, pengabdian, pengorbanan dan norma sosial.

Sebagai pengusaha, khususnya pengusaha muslim tidak boleh melupakan bahwa setiap aktivitas bisnisnya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Sehingga seorang wirausaha akan selalu menjaga kejujuran dan tanggungjawab terhadap setiap aktivitas bisnisnya agar memperoleh barokah dari Allah SWT baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akherat nanti. Oleh karena itu, setiap tindakannya berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut (Soetomo, 1995).

Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks, dan kejujuran merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan (Suharyadi, 2011: 11).

Seorang wirausaha harus memiliki penalaran yang tinggi serta jujur terhadap dirinya sendiri. Sebab dengan perilaku jujur terhadap dirinya sendiri akan membuat hati tenang dan jernih. Dengan pikiran yang tenang dan jernih akan membuat seseorang menuangkan ide-ide serta rencana yang matang sehingga akan menunjang keberhasilan wirausaha. Selain jujur terhadap dirinya sendiri, seorang wirausahawan juga jujur terhadap orang lain seperti relasi, pelanggan, karyawan dan pihak-pihak terkait.

Kejujuran dan tanggungjawab adalah modal utama dalam berusaha, dengan berperilaku jujur pada orang lain maka seorang wirausaha tersebut akan dipercaya oleh semua pihak, sehingga setiap tawaran, negosiasi atau kerjasama dengan perusahaan lain akan mendapat sambutan yang baik.

D. Ketahanan Fisik dan Mental

Menjalankan roda usaha, seringkali menguras energi dan mental. Apalagi usaha itu masih tergolong baru atau masih merintis usaha baru. Dibutuhkan tenaga yang ekstra dan mental yang kuat dalam membangun bisnis agar dapat bertahan dan terus maju ditengah persaingan bisnis yang makin kompetitif.

Ketahanan mental adalah kondisi kejiwaan yang bersifat dinamis yang mengandung kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan dalam keadaan bagaimanapun juga, baik menghadapi gangguan dan ancaman dari luar maupun keadaan dirinya sendiri (Sudibyo Setyobroto, 2001: 53)

Ketahanan fisik dan mental seorang wirausaha harus selalu dijaga tetap prima, agar tidak menjadi hambatan dalam mengelola bisnis dikarenakan sakit ataupun lelah. Agar bisnis bisa tetap *survive* dan terus berkembang, dibutuhkan terus kehadiran wirausahawan tersebut untuk memantau dan mengendalikan organisasi bisnisnya.

E. Ketekunan dan Keuletan dalam Bekerja dan Berusaha

Seseorang dikatakan memiliki sikap ulet, jika memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa dan memiliki cita-cita tinggi. Seseorang yang memiliki sikap ulet akan terus berusaha mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta

harta untuk tercapainya keberhasilan dalam meraih tujuan dan cita-cita (<http://perpustakaankuu.blogspot.co.id/2012/12>).

Sikap ulet sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha. Karena dalam berwirausaha membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha sangat dibutuhkan untuk bisa bertahan dan meraih keberhasilan berwirausaha. Tanpa ketekunan dan keuletan, usaha keras dalam membangun bisnis akan menjadi sia-sia. Yang harus disadari bagi wirausahawan adalah tantangan dan cobaan merupakan “santapan” yang biasa dinikmati tiap harinya bagi seorang wirausaha. Dengan kesadaran ini, diharapkan wirausahawan akan makin ulet dan tekun dalam bekerja dan berusaha meraih kesuksesan.

F. Pemikiran yang Kreatif dan Konstruktif

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menghasilkan dan menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya baik berupa gagasan maupun karya nyata. Adanya kreativitas yang dimiliki siswa, dapat mendorongnya mempunyai keberanian mendirikan usaha sendiri setelah lulus. Karena dengan kreativitas yang dimiliki, mereka dapat menemukan peluang usaha yang ada di masyarakat atau disekitarnya.

Pemikiran yang kreatif dan konstruktif menurut Lumpkin and Dess's diistilahkan sebagai orang yang selalu berinovasi dan selalu proaktif. Maksudnya adalah seseorang yang terus berupaya untuk kreatif dengan melakukan berbagai eksperimen dengan meningkatkan teknologi baik dalam produk maupun proses dan ingin selalu merubah lingkungan dengan menawarkan produk atau proses yang baru yang lebih kompetitif (Lyon, et al, 2000: 1056).

G. Berorientasi ke Masa Depan

Seorang wirausaha wajib memiliki visi atau orientasi ke depan tentang gambaran atau prospek bisnisnya di masa yang akan datang. Seseorang yang selalu melihat ke depan dan tidak akan mempersoalkan apa yang sudah dikerjakan kemaren, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok (Zimerrer and Scarborough, 2002: 5).

Memiliki sikap berorientasi ke masa depan berarti juga memastikan masa depan jangka panjang perusahaan, bagaimana menjalankan usaha dengan lebih profesional dan bagaimana meningkatkan profitabilitas yang terus tumbuh lebih tinggi. Karena sebuah bisnis bukan didirikan hanya untuk sementara atau asal coba-coba, namun untuk selamanya. Oleh karenanya, seorang wirausaha harus bisa menyusun perencanaan (*planning*) dan strategi yang matang agar jelas dan terukur langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

Bila suatu usaha dikelola dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang diarahkan ke masa depan (agar mampu beradaptasi dengan lingkungan atau perkembangan), dan situasi serta kondisinya mendukung, maka secara empiris seseorang akan berkembang dengan sendirinya (Rusdi, 2000:49).

H. Berani Menanggung Resiko

Menurut Syamsudin Kadir, penulis buku *The Power Of Motivation*, risiko adalah tolak ukur seseorang. Orang yang berani mengambil risiko adalah mereka yang berusaha untuk menjaga semangat dalam dirinya ketika melalui langkah-langkah dan menikmati hasil usahanya. Artinya, orang berhasil bukan sekadar karena melalui langkah-langkah pencapaiannya, tapi juga siap menerima risiko yang ditimbulkannya. Merekalah orang sukses yang sesungguhnya (<https://akarsejarah.wordpress.com/2012/07/30>).

Keberanian mengambil resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis merupakan salah satu ciri sikap yang wajib dimiliki oleh seorang wirausahawan. Terutama di era pasar bebas dan persaingan global seperti sekarang ini, dimana persaingan semakin kompetitif dan perubahan iklim usaha juga makin fluktuatif, resiko usaha pun makin besar, terutama bagi mereka yang baru terjun sebagai wirausahawan. Namun hal ini tidak boleh menjadikan ciut nyali seorang wirausaha, karena keberhasilan hanya bisa dicapai setelah melewati resiko bisnis tadi.

Berani menanggung risiko berhubungan dengan sikap keinginan untuk bertanggung jawab. Para wirausahawan siap menanggung risiko atas segala tindakan yang diambilnya. Dalam bertindak, wirausahawan akan memikirkan

tindakannya secara matang, sehingga risiko yang akan muncul akibat tindakannya dapat diperkirakan.

2.2 Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Menurut Tu'u (2004: 75) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang diberikan guru. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008: 21) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa diadakan tes atau bentuk evaluasi yang dilakukan secara periodik (Gronlund, 1985: 3). Sehingga ketika mengukur prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasa tercantum dalam raport. Nilai tersebut bisa dijadikan sebagai dasar sejauh mana siswa memperhatikan dan menguasai pengetahuan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sehingga bisa menumbuhkan sikap wirausaha.

Selama proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK pengukuran hasil prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan lebih sering menekankan pada aspek kognitif, walaupun aspek afektif dan psikomotorik tetap dikembangkan dalam proses pembelajaran terutama melibatkan siswa untuk melatih kreativitas dan sikap wirausaha siswa.

Dengan demikian, terkait dengan penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Jember adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada aspek kognitif yang dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar yang tercantum di dalam raport pada tengah semester tahun pembelajaran 2015/2016.

2.2.2. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

A. Pengertian Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis.

B. Tujuan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

1. Dilaksanakan sebagai pendidikan formal namun mengharapkan tujuan akhir mempunyai keterampilan ekonomis.
2. Menghasilkan kualitas manusia yang mempunyai wawasan penciptaan berbasis pasar.
3. Memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis.
4. Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, artistik, ekosistem dan teknologis
5. Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, ekosistemik dan metakognitif

6. Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun berifat wawasan dan landasan pengembangan apropriatif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal
7. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

C. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Ruang lingkup aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah seperti berikut:

1. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan dikaitkan dengan nilai pendidikan diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Prosedur memproduksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Kinerja ini menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta *social corporateness* memulai pemahaman karya orang lain. Pembuat pola menggambarkan di atas dikerjakan oleh perancang gambar dilanjutkan dengan pewarnaan sesuai dengan warna lokal (kearifan lokal) merupakan proses berangkai dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian serta penuh toleransi. Jika salah seorang membuat kesalahan maka hasil akhir tidak akan seperti yang diharapkan oleh pembuat pola dan motif hiasnya. Prosedur semacam ini memberikan nilai edukatif jika dilaksanakan di sekolah.

Kerajinan tangan yang diproduksi maupun direproduksi dikemas-ulang dengan sistem teknologi dan ekosistem agar efektif dan efisien berdasarkan potensi lingkungan yang ada.

2. Rekayasa

Rekayasa yang diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Pengertian teknologi erat sekali dengan pembelajaran mandiri, seperti menggoreng daging dengan lemaknya sendiri. Oleh karenanya, konsep teknologi untuk mengembangkan diri dengan

kemampuan yang diperoleh dari belajar tersebut. Kata 'rekayasa' merupakan terjemahan bebas dari kata *engineering* yaitu perancangan dan rekonstruksi benda atau pun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan kegunaan.

Prinsip rekayasa adalah mendaur ulang sistem, bahan serta ide yang disesuaikan dengan perkembangan jaman (teknologi) terbaru. Oleh karenanya rekayasa harus seimbang dan selaras dengan kondisi dan potensi daerah setempat menuju karya yang mempunyai nilai keterjualan yang tinggi.

3. Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar lebih besar (tumbuh), dan berkembang.

Manfaat edukatif budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam (*echosystem*) menjadi anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis namun manusiawi dan kesabaran. Hasil budidaya tidak akan dapat dipetik dalam waktu singkat melainkan membutuhkan waktu dan harus diawasi dengan penuh kesabaran. Bahan dan perlengkapan teknologi budidaya sebenarnya dapat diangkat dari kehidupan sehari-hari yang variatif, karena masing-masing daerah mempunyai potensi kearifan yang berbeda.

4. Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya kerja pengolahan menggunakan desain system, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sebagai contoh: membuat makanan atau memasak makanan; kinerja ini membutuhkan desain secara tepat akan tetapi juga membutuhkan perasaan terutama rasa lidah dan bau-bauan agar sedap. Kerja ini akan melatih rasa, dan kesabaran maupun berpikirapraktis serta tepat.

Kognisi untuk menghafalkan rasa bumbu, serta racikan yang akan membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

Manfaat pendidikan teknologi pengolahan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah: pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

2.2.3 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah pedoman penilaian untuk menentukan kelulusan peserta didik (kemendiknas No.23 tahun 2006). Kualifikasi kemampuannya terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti halnya mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan juga memiliki standar kompetensi lulusan yang ingin diraih.

Berikut Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan:

- a. Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakatnya
- b. Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya
- c. Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil atau mikro dalam bidangnya (permendiknas No. 23 Tahun 2006)

Proses pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diharapkan dapat membangun sikap wirausaha siswa sebagai bekal kemampuan mengelola usaha secara mandiri.

2.2.4 Standar Isi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Di dalam standar isi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dibagi menjadi dua, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Sedangkan

kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi (Permendiknas No. 22 Tahun 2013). Dua hal tadi menjadi pedoman guru agar disampaikan kepada peserta didik terkait kompetensi-kompetensi apa saja yang wajib dimiliki siswa dalam proses pembelajaran di mata pelajaran tertentu.

Seluruh konsentrasi kelas XI menerima materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang materinya meliputi aspek kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan, secara rinci kompetensi inti dan kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Prakarya dan Kewirausahaan

KELAS: XI

KERAJINAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberagaman benda kerajinan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Mengaplikasikan perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya 2.3 Menunjukkan sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam merancang dan membuat karya kerajinan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Menerapkan konsep dan prosedur pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan bahan keras dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.2 Mengidentifikasi proses produksi karya kerajinan di wilayah setempat dari bahan lunak dan bahan keras melalui berbagai media atau mengunjungi sentra kerajinan</p> <p>3.3 Mendesain pembuatan dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak dan bahan keras sesuai wilayah setempat dan lainnya</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menciptakan karya kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya dengan berbagai teknik dan prosedur</p> <p>4.2 Menciptakan karya kerajinan dari bahan keras yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya dengan berbagai teknik dan prosedur</p>

REKAYASA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya</p> <p>2.2 Mengaplikasikan perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam merancang dan membuat produk rekayasa di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1 Memahami konsep aneka jenis karya rekayasa yang memiliki fungsi sebagai pembangkit listrik dan produk penggerak menggunakan sistem komputer dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</p> <p>3.2 Mengetahui bahan, material dan alat bantu yang digunakan untuk pembuatan pembangkit listrik dan produk penggerak menggunakan sistem komputer</p> <p>3.3 Menerapkan prosedur pembuatan pembangkit listrik dan produk penggerak menggunakan sistem komputer</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif,</p>	<p>4.1 Membuat pembangkit listrik menggunakan tenaga alam di wilayah setempat sesuai proses alur produksi</p> <p>4.2 Membuat produk penggerak yang menggunakan sistem komputer</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	

BUDIDAYA

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberagaman budidaya di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman budidaya di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Mengaplikasikan perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam budidaya di wilayah setempat dan lainnya 2.3 Menunjukkan sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam merancang dan membuat budidaya di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir
4. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3.1 Menerapkan konsep dan prosedur kegiatan budidaya pembibitan ikan hias dan konsumsi dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Mengidentifikasi proses kegiatan budidaya pembibitan ikan hias dan konsumsi di wilayah setempat 3.3 Merencanakan kegiatan budidaya pembibitan ikan hias dan konsumsi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
5. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mempraktikkan usaha budidaya pembibitan ikan hias yang bernilai ekonomis 4.2 Mempraktikkan usaha budidaya pembibitan ikan konsumsi yang bernilai ekonomis

PENGOLAHAN

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya sebagai anugerah Tuhan
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Menunjukkan motivasi internal dan peduli lingkungan dalam menggali informasi tentang keberagaman produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya 2.2 Mengaplikasikan perilaku jujur, percaya diri, dan mandiri dalam memperkenalkan produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya 2.3 Menunjukkan sikap bekerjasama, gotong royong, bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab dalam merancang dan membuat produk pengolahan di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika produk akhir

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami konsep dan prosedur aneka jenis bahan nabati dan hewani yang difermentasi dan pengolahan produk kosmetik dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya 3.2 Mengidentifikasi proses produksi dari bahan pangan nabati dan hewani yang difermentasi dan pengolahan produk kosmetik melalui berbagai media atau mengunjungi tempat produksi di wilayah setempat 3.3 Merencanakan pembuatan produk pengolahan bahan pangan nabati dan hewani yang difermentasi dan pengolahan produk kosmetik sesuai wilayah setempat
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Membuat olahan pangan nabati dan hewani dengan proses fermentasi 4.2 Mengolah bahan nabati dan hewani menjadi produk kosmetik

Sumber: Dokumen Kurikulum 2013

2.2.5 Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Sikap Wirausaha

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dirancang khusus bagi siswa untuk mempelajari konsep, strategi, taktik, dan pengetahuan mengenai cara memulai usaha, serta mengubah pola pikir dan paradigma mengenai kewirausahaan. Penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dilihat pada nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran

prakarya dan kewirausahaan. Nilai ini dapat menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa tentang kewirausahaan sehingga menunjukkan pula bagaimana sikapnya terhadap wirausaha.

Prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan bukti atau hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar kewirausahaan yang dinyatakan dengan nilai raport prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan menunjukkan penguasaan dan penghayatan siswa terhadap materi kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Charles Shcriber (dalam Alma, 2011a:18) yang menyebutkan bahwa pendidikan formal menentukan keberhasilan seorang wirausaha sebesar 15 %, sedangkan 85 % ditentukan oleh sikap atau kepribadian. Demikian juga dengan hasil penelitian Lilis Karina (2009: 4) yang berjudul Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan dan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan OrangTua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Kelompok Bisnis dan Manajemen SMKN I Karanganyar Tahun Diklat 2008/2009 menunjukkan hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata diklat kewirausahaan dengan minat berwirausaha, diketahui dari harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,37 > 0,284$ pada taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat mempengaruhi sikap wirausaha siswa melalui proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Penguasaan yang lebih baik terhadap pengetahuan Prakarya dan Kewirausahaan menjadikan siswa memiliki sikap wirausaha yang lebih positif.

2.3 Pekerjaan Orangtua

2.3.1 Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sekumpulan kedudukan (posisi) yang mempunyai persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat (Pujanggoro, 2004). Pekerjaan juga dapat dimaknai sebagai

mata pencaharian pokok untuk mendapatkan nafkah demi melangsungkan kehidupan.

Adapun jenis-jenis pekerjaan itu amat beragam dan bermacam-macam, misalnya ada yang menjadi buruh pabrik, pegawai negeri sipil (PNS), sebagai guru, dosen, dokter, karyawan kantor, perawat dan lain-lain. Ada juga yang bekerja di sektor swasta seperti pengusaha dan penjaga toko, selain itu ada juga yang bekerja di sektor jasa seperti sopir, pemandu wisata, tukang pijat dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis membagi pekerjaan orang tua menjadi dua macam sesuai dengan pekerjaan orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu 1) wirausaha dan 2) non wirausaha (seperti PNS, pegawai kantor, buruh, dll).

2.3.2 Pengaruh Pekerjaan Orangtua terhadap Sikap Wirausaha

Rendahnya minat dan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia disinyalir antara lain disebabkan oleh minimnya contoh dan dorongan lingkungan keluarga kepada sang anak. Masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki resiko lebih kecil dibandingkan menjadi wirausaha. Sebaliknya orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini bisa menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan.

Berk (2008: 590) mengatakan bahwa aspirasi pemilihan karir anak mempunyai hubungan erat dengan pekerjaan orangtua. Karena kebanyakan dari keluarga yang wirausaha akhirnya membawa anak-anak ke dalam bisnis, mulai dari usia yang sangat dini, anak-anak membantu dalam kegiatan perusahaan (Lambing & Kuehl, 2000). Sehingga anak yang mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan sejak dini, akan membantu mereka dalam mengembangkan keahlian, kompetensi dan kepercayaan diri, untuk menjadi pengusaha sukses (Katz Green, 2009: 65).

Dalam hal ini didukung hasil riset Tjahjono (2008) yang menjelaskan bahwa norma subyektif yang positif yaitu kemauan siswa untuk mengikuti saran orang-orang yang mereka anggap penting untuk berwirausaha seperti orangtua, saudara dan dosen, akan semakin meningkatkan kontrol keprilakuan mahasiswa, yang

merupakan modal mahasiswa untuk berwirausaha. Begitu pula dengan temuan Gimin (2000: 136) yang menunjukkan adanya perbedaan sikap mental kewirausahaan yang signifikan antara mahasiswa yang orangtuanya bekerja sebagai wirausaha dengan yang bukan wirausaha. Dan dipertegas juga dengan hasil temuan Tohirin dan Sukidin (2000) yang menunjukkan bahwa pembinaan sikap wirausaha para siswa etnis cina dalam keluarga, diwujudkan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan usaha milik orangtua. Sedangkan untuk keluarga yang tidak mempunyai usaha sendiri akan mengarahkan anak-anaknya untuk mengoptimalkan cita-cita dalam rangka mewujudkan perusahaan sendiri. Karenanya, pantas bila anak-anak keturunan Cina lebih sukses dalam berwirausaha, karena sejak awal sikap wirausaha mereka sudah terbentuk. Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian dari Emilda Jusmin (2012: 144-151) yang melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 19,3%;

Partisipasi anak dalam kegiatan wirausaha orangtua disamping dapat membangun dan melatih sikap wirausaha anak juga dapat memperkuat perusahaan yang dirintis oleh orangtuanya, karena biasanya anggota keluarga sangat loyal dan berdedikasi tinggi terhadap perusahaan yang dimiliki keluarganya. Seperti diketahui, bisnis keluarga (*family business*) merupakan salah satu bentuk bisnis yang melibatkan sebagian anggota keluarga di dalam kepemilikan atau operasi bisnis (Longenecker et al, 2001: 35). Atau sebuah perusahaan yang dimiliki, dikontrol, serta dijalankan oleh anggota atau beberapa keluarga. Di Indonesia sendiri, bisnis keluarga memiliki peranan yang cukup penting. Salah satu contoh bisnis keluarga yang sukses adalah Djarum, Bakrie, Grup Sosro, Amanda, Khong Guan, Depo Bangunan, PT Nyonya Meneer, Ciputra Group, Lippo Group, Sinar Mas Group dan masih banyak lagi.

Bergabung di dalam bisnis keluarga adalah suatu keputusan yang sangat alami, khususnya bagi mereka yang telah dipersiapkan sejak dini. Para anggota

keluarga wajib melanjutkan bisnis tersebut, utamanya anggota keluarga yang lebih muda harus memutuskan bagaimana mempersiapkan karier bisnis keluarga (Longenecker, et al, 2001: 34). Di Indonesia, salah satu contohnya adalah Group Alfa. Djoko Susanto, sang pendiri, telah melatih kelima anaknya berdagang sejak kecil. Dengan pertimbangan bakat dan ketertarikan pada bisnis keluarganya tersebut, Fenny Susanto, anak ke tiganya, yang diproyeksikan sebagai penerus pemegang kendali Group Alfa. Sekarang ini sang puteri mahkota sedang digembleng sebagai CEO PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart) (<http://safitrisiswono.blogspot.com/2008/01.html>).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh latar belakang keluarga, terutama pekerjaan orangtua memiliki pengaruh terhadap *academic achievement* dan proses pembentukan sikap wirausaha anak. Karena umumnya para orangtua yang melakukan aktivitas bisnis secara tipikal akan selalu memikirkan waktu pengalihan bisnis kepada keluarganya (Longenecker, et al, 2001: 41). Hal ini membuktikan bila faktor pekerjaan orangtua yang sudah lama ditekuninya dapat mempengaruhi pembawaan seseorang, terutama kepada anak-anaknya. Sehingga tahapan dalam proses pengalihan bisnis tersebut secara bertahap terdiri dari: tahap pra bisnis, pengenalan fungsi, pelaksanaan fungsi, pengembangan fungsi, pergantian awal, dan tahap kedewasaan pengganti (Longenecker, et al, 2001: 48-49).

2.4 Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan Pekerjaan Orangtua terhadap Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha seseorang sebenarnya dapat dibentuk oleh banyak faktor. Namun dalam kajian ini, hanya akan dibahas beberapa variabel bebas saja yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap sikap wirausaha. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya pada bagian ini secara rinci dalam beberapa sub bab. Diantaranya adalah pembahasan tentang: 1) pengaruh prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap sikap wirausaha; 2) pengaruh pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha.

Prestasi belajar pelajaran Prakarya dan kewirausahaan menunjukkan tingkat penguasaan yang lebih baik terhadap pengetahuan Prakarya dan Kewirausahaan dan diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki sikap wirausaha yang lebih positif dan siswa yang memiliki orangtua berprofesi wirausaha menjadikan siswa memiliki sikap wirausaha yang lebih baik juga. Karena para orangtua yang melakukan kegiatan wirausaha biasanya secara tipikal akan selalu memikirkan waktu pengalihan bisnis kepada keluarganya (Longenecker, et al, 2001:41). Sehingga anak yang mendapatkan pengalaman kerja kewirausahaan sejak dini, akan membantu mereka dalam mengembangkan keahlian, kompetensi dan kepercayaan diri, untuk menjadi pengusaha sukses (Katz Green, 2009:65).

Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua secara bersama-sama terhadap sikap wirausaha selaras dengan hasil penelitian Emilda Jusmin (2012: 144-151) yang melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 34,7%, diketahui dari persamaan garis regresi yang diperoleh: $Y=11,102 + 0,457X_1 + 0,516X_2 + 0,337X_3$.

Dengan demikian, terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua secara bersama-sama terhadap sikap wirausaha

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian Lilis Karina (2009: 4) berjudul Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan dan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan OrangTua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Kelompok Bisnis dan Manajemen SMKN I Karanganyar Tahun Diklat 2008/2009. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan

prestasi belajar mata diklat kewirausahaan dan latar latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan: 1) hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata diklat kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas II kelompok bisnis dan manajemen SMKN 1 Karanganyar tahun 2008/2009. Hal ini diketahui dari harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,37 > 0,284$ pada taraf signifikansi 5%; 2) terdapat perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orangtua siswa kelas II kelompok bisnis dan manajemen SMKN 1 Karanganyar tahun 2008/2009. Hal ini diketahui dari harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $17,55 > 2,82$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 0,557X + 22,101$.

Emilda Jusmin (2012: 144-151) melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi ganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan variabel latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 19,3%; 2) terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK dengan kontribusi sebesar 21,7%; 3) terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 18,5%; 4) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 34,7%. Persamaan garis regresi yang diperoleh: $Y=11,102 + 0,457X_1 + 0,516X_2 + 0,337X_3$.

2.6 Kerangka Berpikir

Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dengan segala kelebihan dan keahlian yang dimiliki diharapkan tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seekers*) namun dapat dan siap menjadi pencipta kerja (*job creators*) juga. Sehingga perlu ada upaya serius untuk menumbuhkan sikap wirausaha siswa.

Lahirnya para wirausaha, berarti semakin banyak orang yang memiliki sikap wirausaha, sehingga semakin banyak pula orang yang berhasil menciptakan lapangan kerja (Danuhadimedjo, 1998: 65). Sebab pendidikan, kewirausahaan utamanya berusaha untuk menjawab tantangan guna menjadikan manusia yang tidak sekedar mampu mencari kerja, tetapi lebih mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri, atau bahkan menyediakan lapangan kerja bagi orang lain (Soemanto, 1999: 85).

Pembentukan sikap wirausaha dapat dilakukan melalui pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (diluar sekolah, seperti pendidikan di keluarga). Pembentukan sikap wirausaha melalui sekolah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan cara kedua yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Pembinaan sikap kewirausahaan yang dilakukan diluar sekolah dapat melalui pendidikan di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan sekitar tempat tinggal anak didik. Sehingga setiap individu anak didik akan memiliki latar belakang budaya (sistem nilai budaya) yang berbeda-beda, maka sikap wirausaha yang terbentuk pun juga akan berbeda pula. Ada kebiasaan anak untuk bekerja pada usaha yang didirikan oleh orang tuanya dan bahkan akhirnya mereka banyak yang bekerja mengikuti jejak keberhasilan orangtuanya. Kebiasaan ini akan berakibat pada terbentuknya sikap wirausaha anak. Karena seseorang yang berasal dari lingkungan keluarga tersebut akan menyimpan kesan dari keluarganya dan menaruh perhatian pada bidang yang sama. Dalam hal ini temuan Gimin (2000: 136) menunjukkan adanya perbedaan sikap mental kewirausahaan yang signifikan antara mahasiswa yang orangtuanya bekerja sebagai wirausaha dengan yang bukan wirausaha.

Strategi pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, terutama untuk membentuk sikap wirausaha siswa oleh guru dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman belajar anak (kemampuan kognitif dari hasil prestasi belajar) dan perbedaan latar belakang keluarga, seperti pekerjaan orangtua. Bila guru bersedia memperhatikan perbedaan individu (seperti perbedaan

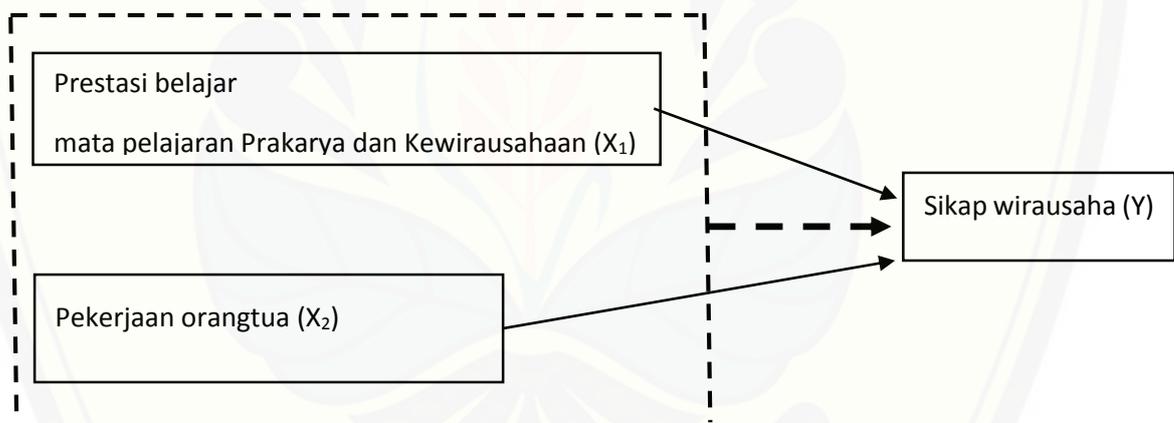
minat anak untuk menggeluti profesi tertentu), maka kebutuhan dasar anak, terutama dalam berpikir dan bertindak, mengkonstruksi, berekspresi, dan dalam mengkomunikasikan sesuatu akan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Danuhadimedjo (1998: 63) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis profesi yang ada sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, sehingga dapat menumbuhkan sikap wirausaha. Karena, pada prinsipnya pendidikan ini harus lebih menitikberatkan pada penempatan nilai-nilai kepribadian, dengan memakai metode pengulangan dan pelatihan mengenai sikap mental, cara berpikir dan cara bertindak (Soemanto, 1999: 87).

Selama dalam proses pembelajaran, sebenarnya seorang guru tinggal menggali konsep-konsep atau teori-teori yang telah dimiliki oleh anak. Sebagai hasil dari pengalaman kewirausahaan anak yang diperoleh dari lingkungannya baik dari lingkungan keluarga (orangtua) maupun dari lingkungan masyarakat. Namun yang perlu disadari bahwa konsep-konsep tersebut masih belum matang sehingga menjadi tugas guru untuk membantu anak didik mengkonstruksi konsepnya sendiri. Peranan guru disini adalah sebagai mediator dan fasilitator agar anak didik dapat lebih mudah dan cepat dalam menyusun konsep. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik, yakni meletakkan sepenuhnya proses belajar pada anak. Bila semua perbedaan individu anak didik sudah dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan pilihan dan strategi belajar, maka proses pembentukan sikap akan mudah tercapai (Joyce and Weil, 1996: 55-61; Slavin, 1997: 111-130; Barba, 1998: 13-14), dan pada akhirnya melalui ketekunan, kemauan dan keuletan dalam belajar, kualitas sikap wirausaha dapat dicapai (Soemanto, 1999: 44).

Dengan demikian lahirnya para wirausaha, berarti semakin banyak orang yang memiliki sikap wirausaha, sehingga semakin banyak pula orang yang berhasil menciptakan lapangan kerja (Danuhadimedjo, 1998: 65). Sebab menurut Soemanto (1999: 85), pendidikan kewirausahaan berusaha untuk menjawab tantangan guna menjadikan manusia yang tidak sekedar mampu mencari kerja, tetapi lebih mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, atau bahkan menyediakan lapangan kerja untuk orang lain.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut:

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian dan sintesis dari berbagai teori dan temuan empirik, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Kerja:

1. Terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (X₁) terhadap sikap wirausaha siswa SMK Negeri 02 Jember (Y)

2. Terdapat pengaruh pekerjaan orangtua (X_2) terhadap sikap wirausaha siswa SMK Negeri 02 Jember (Y)
3. Terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) (X_1) dan pekerjaan orangtua (X_2) secara bersama-sama terhadap sikap wirausaha siswa SMK Negeri 02 Jember (Y)



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang meliputi: 1) penentuan lokasi, populasi dan teknik pengambilan sampel penelitian; 2) desain dan langkah-langkah penelitian, metode pengumpulan data dan penyusunan instrumen penelitian; 3) metode analisis data.

3.1 Penentuan Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

A. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember (SMKN 2 Jember) yang berada di Jl. Tawangmangu 59, desa Tegal Gede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Metode *purposive area* dipilih oleh peneliti untuk menentukan lokasi penelitian dengan pertimbangan lokasi sekolah dekat dengan domisili peneliti, beberapa guru disekolah tersebut juga dikenal oleh peneliti sehingga sangat membantu dan memudahkan dalam proses penelitian. Di samping itu, SMKN 2 Jember merupakan sekolah favorit untuk sekolah kejuruan dan SMKN 2 Jember sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan atau industri dalam bentuk kegiatan Prakerin (Pratek Kerja Industri).

B. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Sugiyono (2008: 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sebagai populasi, responden yang dipilih adalah seluruh siswa sekolah menengah kejuruan kelas XI SMK Negeri 2 Jember untuk tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kompetensi keahlian dengan jumlah total siswa sebanyak 130 siswa, karena pertimbangan siswa kelas XI telah menempuh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sejak duduk di bangku kelas X, sehingga diharapkan

sikap wirausaha mereka sudah tertanam karena sudah cukup matang menyerap materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 02 Jember
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Teknik Komputer dan Jaringan 1	34
2	Teknik Batu Beton	34
3	Multimedia	32
4	Mekatronika	30
Jumlah		130

Sumber: Dokumen SMKN 2 Jember

C. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174), sehingga sampel penelitian dapat diambil sebagai sumberdata dan dapat mewakili seluruh populasi. Hal ini juga dipertegas dengan penjelasan Sugiyono (2008: 81) yang menyatakan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian, apa yang telah dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya juga berlaku untuk seluruh populasi, sehingga sampel dari populasi tersebut harus benar-benar representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proporsional random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dengan teknik undian. Menurut Sugiyono (2008: 82), teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional.

Teknik perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960: 182). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Besarnya proporsi sampel untuk tiap program keahlian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Sampel Siswa Tingkat XI SMKN 02 Jember Tahun Ajaran 2015/2016

N	Program Keahlian	Jumlah siswa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel yang dibulatkan
0				
1	Teknik Komputer dan Jaringan 1	34	$\frac{34}{130} \times 98 = 25,63077$	26
2	Teknik Batu Beton	34	$\frac{34}{130} \times 98 = 25,63077$	26
3	Multimedia	32	$\frac{32}{130} \times 98 = 24,12308$	24
4	Teknik Audio Video	30	$\frac{30}{130} \times 98 = 22,61538$	22
jumlah				98

Sumber: dokumen data siswa SMKN 2 Jember diolah 2016

3.2 Desain Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh prestasi belajar mata pelajaran (prakarya dan kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha para siswa SMKN 2 Jember. Sehingga penelitian ini dirancang sebagai penelitian survey korelasional.

Dikatakan bersifat deskriptif korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4). Dipilihnya desain korelasional dalam penelitian ini, karena model tersebut sangat baik digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh (korelasi) antara variabel prestasi belajar mata pelajaran (prakarya dan kewirausahaan) dan

pekerjaan orang tua (sebagai variabel bebas) terhadap variabel sikap wirausaha (sebagai variabel terikat).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam mengukur dan menganalisis data variabel bebas dan variabel terikatnya menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik. Setelah diperoleh hasilnya, dideskripsikan, dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya dengan cara menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus menggunakan instrumen yang tepat agar memperoleh data primer yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner untuk meraih data sikap wirausaha, dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 199).

Teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan kuesioner. Pertimbangan peneliti menggunakan kuesioner, diantaranya yaitu: 1) jumlah responden penelitian yang relatif besar, 2) efisien baik dalam penggunaan waktu maupun dana. Alasan lain penggunaannya adalah kelebihan kuesioner sangat baik untuk mengukur sikap, menggali motivasi isi hati dari subyek penelitian dan mudah dilakukan serta validitas pengukurannya cukup tinggi untuk kuesioner yang tersusun dan teruji baik (Turner & Johnson dalam Thashakkori & Teddlie, 2010: 275).

Untuk mencari data prestasi belajar siswa melalui data dokumen. Mengumpulkan data dengan cara menghimpun nilai raport ulangan tengah semester siswa kelas XI yang kini sudah masuk di semester akhir di SMK Negeri 2 Jember. Sedangkan data pekerjaan orangtua peroleh melalui data identitas responden di instrumen angket atau kuesioner.

Adapun langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat ijin penelitian (baik untuk observasi maupun saat penelitian yang sebenarnya) dari PPS UNEJ
- b. Mengurus ijin penelitian di sekolah yang dijadikan sebagai subyek penelitian
- c. Menyusun daftar nama para responden penelitian yang dijadikan sebagai sampel penelitian
- d. Penyebaran kuesioner kepada seluruh responden penelitian yang terpilih sebagai sampel
- e. Menarik kuesioner yang telah di isi oleh responden.

3.2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas bagaimana setiap variabel dioperasionalisasikan dan diukur, sehingga diharapkan diperoleh keseragaman persepsi dalam memahami permasalahan yang akan dikaji maupun temuan hasil penelitian ini.

a. Sikap wirausaha

Sikap wirausaha adalah kecenderungan seseorang merespon suatu objek bisnis berdasarkan pemikiran, perasaan dan nilai-nilai yang melekat pada dirinya. Sikap wirausaha diukur berdasarkan kecenderungan responden dalam menyikapi bisnis. Variabel ini terdiri atas delapan indikator yaitu:

1. berkemauan keras
2. berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi
3. kejujuran dan tanggung jawab
4. ketahanan fisik dan mental
5. ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
6. pemikiran yang konstruktif dan kreatif
7. berorientasi ke masa depan
8. berani mengambil resiko dalam aktivitas bisnis

b. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan, yang diketahui dari hasil test materi prakarya dan kewirausahaan yang menekankan pada pengetahuan prakarya dan kewirausahaan atau aspek kognitif siswa yang ditunjukkan dengan nilai raport siswa.

Indikator dari variabel prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014 adalah nilai akhir pengetahuan yang didapat dari nilai ulangan harian, penilaian tugas, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester genap mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas XI SMKN 2 Jember tahun ajaran 2015/2016.

c. Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang memiliki kedudukan (posisi) atau mata pencaharian pokok untuk mendapatkan nafkah demi melangsungkan kehidupan.

Indikator dan deskriptor variabel pekerjaan orangtua dibedakan dalam dua kelompok yakni 1) wirausaha: responden yang pekerjaan orang tuanya berwirausaha; 2) non wirausaha: responden yang pekerjaan orang tuanya bukan berwirausaha seperti pegawai kantor, PNS, buruh pabrik, dan lain-lain.

3.2.4 Instrumen penelitian

Penelitian ini menerapkan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya metode angket atau kuesioner untuk memperoleh data sikap wirausaha dan data pekerjaan orangtua siswa, metode studi dokumen untuk memperoleh data hasil prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Data tersebut kemudian disusun instrumen penelitian sesuai dengan kebutuhan.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari identitas responden, termasuk didalamnya memuat data tentang pekerjaan orangtua siswa dan angket sikap wirausaha (terdiri dari 48 pertanyaan). Karena setiap variabel memiliki indikator dan cara pengukuran yang berbeda, akan dibahas model kuesionernya sebagai berikut:

a. Instrumen Variabel Sikap Wirausaha

Angket untuk mengukur sikap wirausaha terdiri dari sejumlah pertanyaan. Pada setiap item pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban. Responden diberi kesempatan untuk menjawab salah satu dari lima jenjang kontinum skala Likert, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) – Tidak Setuju (TS) – Ragu-Ragu (R) – Setuju (S) – Sangat Setuju (SS).

Proses skoring pada variabel sikap wirausaha dengan ketentuan sebagai berikut:

a. untuk statement yang bersifat positif:

SS	:	5
S	:	4
R	:	3
TS	:	2
STS	:	1

b. untuk statement yang bersifat negatif

SS	:	1
S	:	2
R	:	3
TS	:	4
STS	:	5

Model rancangan instrumen penelitian, utamanya untuk variabel sikap dapat dilihat pada tabel 3.3 seperti yang tercantum di bawah ini. Selanjutnya barulah dibuat instrumen penelitian yang berupa kuesioner.

Tabel 3.3 Rancangan Instrumen Penelitian untuk Variabel Sikap Wirausaha

Sikap Wirausaha (obyek sikap)	Komponen sikap wirausaha			Total	Item	%
	Kognitif	afektif	Konatif			
Berkemauan keras	2	2	2	6	1,2/3,4/5,6	12,5%
Berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri	2	2	2	6	7,8/9,10/11,12	12,5%
Kejujuran dan tanggung jawab	2	2	2	6	13,14/15,16/17,18	12,5%
Ketahanan fisik dan mental	2	2	2	6	19,20/21,22/23,24	12,5%
Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha	2	2	2	6	25,26/27,28/29,30	12,5%
Pemikiran yang konstruktif dan kreatif	2	2	2	6	31,32/33,34/35,36	12,5%
Berorientasi ke masa depan	2	2	2	6	37,38/39,40/41,42	12,5%
Pengambil resiko	2	2	2	6	43,44/45,46/47,48	12,5%
Total	16	16	16	48	48	100%

Sumber : Data yang diolah

Struktur penyusunan item pada kuesioner untuk statement yang bersifat positif dari STS, TS, R, S dan SS. untuk statement negatif dimulai dari SS, S, R, TS dan STS. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses skoring, yakni pada sisi sebelah kanan akan menunjukkan favourable dan pada sisi sebelah kiri menunjukkan kondisi yang unfavourable. Agar antara statement yang positif dan negatif bisa seimbang, maka untuk item pernyataan positif diletakkan pada nomor genap, sebaliknya statement negatif ditempatkan pada nomor ganjil.

Instrumen variabel sikap wirausaha dalam penelitian ini diadopsi dari instrument penelitian milik Prof. Bambang Hari Purnomo (2004: 101).

b. Instrumen Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Dalam penelitian ini, kategori deskriptif variabel prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ditentukan berdasarkan nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SMK Negeri 2 Jember yaitu sebesar 75, sebagaimana tampak pada tabel 3.4 dan tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Nilai	Kriteria
75 – 100	Tuntas
$Y < 75$	Tidak Tuntas

Sumber: Panduan e-Rapor SMK Kurikulum 2013

Tabel 3.5 Konversi Nilai Pengetahuan

Skala 1-10	Predikat	
	Angka	Huruf
96 – 100	4,00	A
91 – 95	3,67	A-
85 – 90	3,33	B+
81 – 84	3,00	B+
75 – 80	2,67	B-
70 – 74	2,33	C+
65 – 69	2,00	C+
60 – 64	1,67	C-
55 – 59	1,33	D+
0 – 54	1,00	D

Sumber: Panduan e-Rapor SMK Kurikulum 2013

c. Instrumen Variabel Pekerjaan Orangtua

Pada kuesioner tentang pekerjaan orangtua, responden diberi pilihan untuk memilih dua alternatif jawaban 1) bukan bekerja di bidang wirausaha, 2) bekerja di bidang wirausaha. Data dari variabel ini bersifat dikotomis, sehingga proses skoring untuk orangtua yang bekerja bukan dalam bidang wirausaha diberi skor 0 dan yang bekerja di bidang wirausaha diberi skor 1.

Skor yang paling tinggi diberikan kepada siswa yang memiliki orang orangtua bekerja di bidang wirausaha, karena mereka diasumsikan akan memperoleh pembinaan dan pengalaman wirausaha secara lebih intensif daripada mereka yang orangtuanya bukan bekerja di bidang wirausaha.

d. Uji Validitas Instrumen

Untuk mendapatkan tingkat keandalan dan keajegannya, kuesioner harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen prestasi belajar mata pelajaran (prakarya dan kewirausahaan), pekerjaan orangtua dan sikap wirausaha menggunakan validitas bangun pengertian dan validitas butir.

Validitas bangun pengertian atau validitas konstruk (*construct validity*) menunjuk sejauh mana suatu instrumen mengukur sifat atau bangun pengertian tersebut (Ary et al., 2011: 228). Menurut Donald (Ary et al., 1979: 290), validitas konstruk adalah gabungan pendekatan logis dan empiris. Pendekatan logis karena penyusunannya menekankan pada unsur-unsur atau indikator yang membentuk bangun pengertian atau konstruk tersebut, sebagai dasar untuk merumuskan item-itemnya. Untuk menilai valid atau tidaknya dilakukan dengan mencermati, apakah item-itemnya sudah sesuai atau cocok dapat mengukur unsur-unsur tersebut. Validitas konstruk atau bangun pengertian dari segi empiris dapat di uji secara internal hubungan antara item-item dengan keseluruhan dan memiliki korelasi positif signifikan, begitu juga dengan antar skor indikator. Suatu validitas konstruk atau bangun pengertian harus sejauh mungkin terpisah dengan validitas konstruk lain yang secara teoritik dan empirik terpisah, yang ditunjukkan dengan rendahnya koefisien korelasinya.

Agar memenuhi validitas konstruk maka alat ukur dirancang berdasarkan konstruk teori tertentu yang mendasarinya. Sesuai dengan pendapat di atas maka variable penelitian dikembangkan ke dalam indikator-indikator sesuai dengan teori yang mendasarinya. Indikator-indikator ini kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan (Faisal, 1988; Best, 1970).

Di samping analisis validitas konstruk (bangun pengertian), dipergunakan juga analisis validitas butir atau item dengan menggunakan rumus korelasi yang mengkorelasikan setiap jawaban tiap butir dengan skor total jika korelasinya signifikan maka butir tersebut layak untuk digunakan atau memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya (Azwar, 2012: 70). Minimal koefisien validitas yang harus dicapai adalah 0,300 sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Cronbach (1970: 429), bahwa koefisien validitas 0,300 sampai dengan 0,5 dapat dijadikan kriterianya dan sudah memberikan kontribusi yang baik dan diharapkan dapat memperoleh koefisien validitas yang lebih tinggi. Kriteria di atas selaras juga dengan panduan koefisien validitas prediktif yang digunakan *US Departemen Labor, Employment Training and administration* sebagaimana dikutip oleh Emery (2007: 3) sebagai berikut: > 0,35 diinterpretasikan sangat berguna; 0,21 s/d 0,35 interpretasinya dapat berguna; 0,11 s/d 0,2 interpretasinya artinya tergantung keadaan; < 0,11 interpretasinya "tidak berguna". Hasil Uji coba yang telah dilakukan menghasilkan 48 butir soal yang telah valid. Hasil analisis validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 95.

e. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keterpercayaan, keterandalan dan konsistensi hasil pengukuran (Azwar, 2003; Best, 1970). Reliabilitas suatu instrumen sangat penting, ada beberapa teknik untuk menganalisis reliabilitas suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* untuk kuesioner sikap wirausaha. Teknik *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Kriteria besarnya reliabilitas suatu instrumen ada beberapa pendapat. Menurut Nugroho (2005: 105) dan sujianto (2007: 99), kriterianya dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60. Sementara Wells dan Wollack (2003: 51), mengatakan jika suatu test standar yang resiko/taruhannya tinggi yang disusun secara profesional

maka koefisien konsistensi internal minimal 0,90. Jika test tidak begitu tinggi resiko/taruhannya maka koefisien konsistensi internal 0,80 atau 0,85. Jika merupakan test yang dibuat di kelas digunakan oleh para guru paling tidak memiliki koefisien reliabilitas 0,70. Selanjutnya Kaplan dan Sacuzzo (1982: 106) menjelaskan “*reliability estimates in range of .70 to .80 are good enough for most purposes in basic research.*” Dipertegas lagi oleh Nunnally (1994: 48), dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti menetapkan kriteria koefisien validitasnya sebesar 0,70. Untuk analisis validitas dan reliabilitas dilakukan dengan program SPSS 21. Hasil analisis realibilitas instrumen sikap wirausaha diperoleh koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,8161, dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 97.

Berdasarkan konstruk yang disusun oleh penulis dalam definisi operasional indikator-indikatornya selaras dengan indikator-indikator instrumen dari Purnomo (2004: 172-178), maka penulis mengadopsi instrumen dari yang bersangkutan. Dan validitas dari realibilitas tersebut sudah teruji.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Uji Persyaratan Analisis

Sesuai dengan hipotesis dan rancangan penelitian, maka data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi (baik sederhana maupun ganda). Sebelum dianalisis dilakukan uji persyaratan analisis, yakni: 1) sampel dipilih secara random; 2) data dari sampel berdistribusi normal; 3) hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan hubungan yang linier; 4) tidak terjadi korelasi di antara masing-masing variabel bebas (Kerlinger, 1980; Hadi, 1984).

Persyaratan pertama telah dapat dipenuhi dalam penetapan besarnya sampel dan pengambilan anggota sampel sebagaimana dikemukakan pada awal bab tiga ini. Oleh karena itu, dalam uraian berikut hanya disajikan hasil perhitungan uji normalitas, uji linieritas, dan uji inter korelasi (multikoloniaritas)

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data setiap variabel mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*) yang tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Santoso, 2015: 43). Untuk membuktikan asumsi ini digunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan mempergunakan bantuan program *SPSS for windows release versi 20.0*. Kriteria pengujian jika probabilitas *Asymp.Sig* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal atau jika signifikansi atau probabilitasnya > 0.05 data distribusinya adalah normal (Santoso, 2006: Sujianto, 2007).

Dari uji normalitas terhadap data yang terkumpul untuk masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi KWU	Pekerjaan Ortu	Sikap Wira Usaha
N		98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,3051	,6735	160,4388
	Std. Deviation	3,39861	,47135	19,56015
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,429	,139
	Positive	,132	,250	,139
	Negative	-,125	-,429	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,309	4,249	1,378
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065	,000	,065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

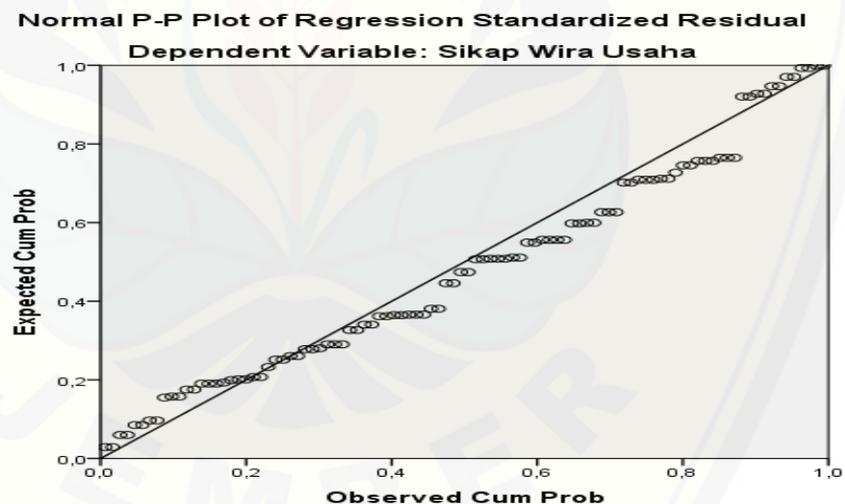
Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui probabilitas *Asymp.Sig* variabel prestasi belajar (X_1) sebesar ,065 dan variabel sikap wirausaha (Y) sebesar 0,065 sehingga dapat disimpulkan data variabel prestasi belajar (X_1) dan variabel sikap wirausaha (Y) berdistribusi normal, karena diperoleh dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh koefisien probabilitas atau taraf signifikansinya $> 0,05$ ($\alpha=0,05$). Sementara probabilitas *Asymp.Sig* variabel pekerjaan orangtua

sebesar ,000 menunjukkan tidak berdistribusi normal karena merupakan variabel dummy, sehingga data diterima apa adanya.

2. Uji Linieritas

Linieritas merupakan keadaan di mana hubungan antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y) bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu (Santoso, 2015: 51). Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat. Uji linieritas dapat dilakukan dengan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor, yakni antara X_1 dengan Y untuk diperoleh persamaan regresinya.

Dari hasil uji linieritas dengan regresi sederhana antara X_1 dengan Y diperoleh persamaan $Y = 38,963 + 1,458 X_1$, dan digambarkan garis regresinya dengan *scatterplot* (diagram pencar) dengan bantuan program SPSS. Linieritas X_1 dengan Y tampak sebagai berikut:



3. Uji Interkorelasi (multikoloniaritas)

Uji interkorelasi (multikoloniaritas) untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini disebabkan karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (multikoloniaritas). Untuk mendeteksi adanya multikoloniaritas dengan

menganalisis *variance inflation factor* (VIF) ketentuannya tidak boleh lebih dari 10 (Sujianto. 2007:73).

Berdasarkan hasil uji multikoloniaritas diperoleh hasil sebagai berikut:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prestasi KWU	,988	1,012
	Pekejaan Ortu	,988	1,012

a. Dependent Variable: Sikap Wira Usaha

Dari hasil analisis *Varian Inflation Faktor* (VIF), ini menunjukkan $X_1=1,012$ dan $X_2 1,012$, maka nilai VIF <10 disimpulkan tidak terjadi multikoloniaritas.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Untuk menggambarkan keadaan responden digunakan teknik statistik deskriptif, yaitu meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan prosentase tentang kecenderungan sikap wirausaha para siswa.

Untuk mengetahui pengaruh variabel prestasi belajar mata pelajaran (prakarya dan kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha para responden digunakan teknik analisis statistik inferensial yaitu *multiple regression linier*. Adapun bentuk regresi yang digunakan adalah model regresi berganda variabel dummy, karena ada satu atau lebih variabel bebas berupa variabel dummy, seperti pekerjaan orangtua (Draper. N dan Smith. H (1992: 232).

Variabel dummy merupakan variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (data kualitatif tidak memiliki satuan ukur, misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, pekerjaan orangtua dan lain-lain) bertransformasi ke dalam bentuk kuantitatif. Pekerjaan orangtua merupakan data kualitatif yang kemudian ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Data kualitatif pekerjaan orangtua dalam penelitian ini adalah wirausaha

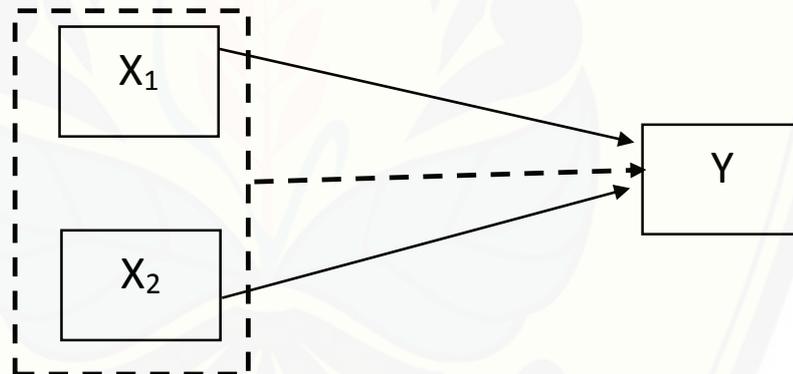
dan bukan wirausaha, kemudian ditransformasikan kedalam bentuk wirausaha=1; bukan wirausaha=0.

Untuk proses analisis data dalam penelitian ini, baik analisis deskriptif maupun analisis inferensial seluruhnya menggunakan program aplikasi analisis statistik SPSS 21 for Windows.

Rancangan hubungan antara variabel bebas (dependent variable) dengan variabel terikat (independent variable) tersebut dapat digambarkan dalam persamaan matematis dan gambar sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

RANCANGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA VARIABLE DUMMY



Gambar 3.1 Rancangan Analisis Regresi Linier Berganda Variable Dummy

Keterangan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Sikap Wirausaha

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel X_1

β_2 = Koefisien Variabel X_2

X_1 = Prestasi Belajar Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

X_2 = Pekerjaan Orangtua

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab1, serta hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab 4, maka dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis korelasi nihil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan para siswa SMKN2 di kota Jember. Nilai r yang ditemukan sebesar 0,253 dengan $\text{sig } 0,006 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif variabel prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap sikap wirausaha. Jadi apabila prestasi belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ditingkatkan akan dapat meningkatkan sikap wirausaha para siswa. Temuan ini memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Alma dan Soemanto, bahwa salahsatu cara untuk meningkatkan sikap wirausaha seseorang adalah melalui jalur pendidikan formal
- b. Pekerjaan orangtua para siswa ternyata juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap wirausaha. Besarnya pengaruh ini ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,221 dengan $\text{sig } 0,014 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai sikap para siswa yang orangtuanya bekerja sebagai wirausaha memiliki nilai sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sikap para siswa yang orangtuanya tidak bekerja di bidang wirausaha. Hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan bahwa nilai sikap para siswa yang orangtuanya bekerja dibidang wirausaha juga memiliki nilai rata-rata prediksi sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap siswa yang orangtuanya tidak bekerja dibidang wirausaha.
- c. Secara keseluruhan setelah dilakukan uji regresi berganda dengan variabel dummy, ternyata ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua dengan sikap wirausaha para siswa SMLN 2 di kota Jember. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan nilai $R=0,320$

dan nilai $R^2 = 0,102$, dengan nilai $F = 5,400$ yang signifikan pada tingkat probabilitas 0,000. Temuan ini berarti terdapat pengaruh positif prestasi belajar mata pelajaran (Prakarya dan Kewirausahaan) dan pekerjaan orangtua terhadap sikap wirausaha. Oleh karena itu, beberapa variabel bebas tersebut perlu dipertimbangkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi proses pembentukan sikap wirausaha para siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian seperti telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dibangun siswa yang memiliki sikap wirausaha untuk menjadi pengusaha sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara
2. Membangun sikap wirausaha siswa SMK bisa menjadi salahsatu strategi dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Al-Ghazali, A.H 2001. *Peta Pemikiran Hasan Al-Banna, Meretas Jalan Kebangkitan Islam*. Solo: Era Intermedia.
- Alma, Buchari. 2000. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Donald, Jacobs, L C. & Sorensen,C. 2011. *Introduction To Research In Iducation*. New York: Wadsworth.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar,S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Babbie, Earl. 1986. *The Practice of Social Research*. California: Wadsworth Publishing Co.
- Bandura, A., 1986. Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Barba, H Roberta. 1998. *Science in The Multicultural Classroom, A Guide to Teaching and Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Berk, L.E. (2008). *Infans, children, and adolescent* (6th Ed.). USA: Pearson.
- Best, J.W. 1970. *Research in Education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ciputra. 2009. *Quantum Leap Entrepreneurship; Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda* (Cetakan ke 4). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Danuhadimedjo, Djatmiko R. 1998. *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Draper N dan Smith H. 1992. *Analisis Regresi Terapan*. Jakarta: Gramedia

- Frances, Z. H. (2011). *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Galloway, L. 2006. Identifying Entrepreneurial Potential in Students. *Working Paper 006, National Council for Graduate Entrepreneurship*.
- Gronlund, Norman E. 1985. *Constructing Achievement Test*. Diterjemahkan oleh Bistok Sirait. *Menyusun Hasil Belajar*. Semarang: IKIP Semarang.
- Hasan. Zaini. 1991. *Prinsip Prinsip Pengukuran dalam Penelitian*. Malang: Penyelenggaraan Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi, IKIP Malang.
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha, 1996. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Katz, J. A., & Green, R. P. 2009. *Entrepreneurial small business*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-asas penelitian behavioral*. Terj. Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia
- Krech, David et al. 1962. *Individual in Society, A Textbook of social Psychology*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Lambing. P., & Kuehl, C.R. (2000). *Entrepreneurship*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Longenecker, Justin G et al. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukuran*. Jakarta. : Ghalia.
- Morgan, T Clifford and King, A Richard. 1975. *Introduction to Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusdi, Rohmadi. 2000. *Kiat Kiat Mengelola Usaha Baru*. Semarang: Effhar dan Dahara Prize.

- Salladien. 1999. *Berbagai Jenis Pengangguran dan Upaya Menanggulangnya*. Malang: Depdikbud RI IKIP Malang, FPIPS, Jurusan Pendidikan Geografi.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Setyobroto, Sudibyo. 2001. *Mental Training*. Jakarta; Percetakan "Solo".
- Sevilla, Consuelo G. *et. al.* 2007. *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Smet, B. 1994. *Psikologi kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soegoto, E. S. 2009. *Entrepreneurship; Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Soemanto, Wasty. 1999. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bani Aksara.
- Soetomo.1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Pt Dunia Pustaka: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2011. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Suit, Yusuf dan Almasdi. 2000. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sujianto. 2007. *Aplikasi Statistik SPSS*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thasakkori, A. & Teddlie. C (Eds). 2010. *HandBook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Wijandi, S. 1998. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: PT Alumni.
- Winkel W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Gramedia
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Zimmerer W. Thomas and Scarborough M. Norman. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Prenhallindo.

Undang-undang

Kemendikbud. 2012. *Panduan Program Mahasiswa Wirausaha*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22. Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23. Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Jurnal

Becherer, G Richard and Maurer, G John. 1999. "The Proactive Personality Disposition and Entrepreneurial Behavior among Small Company Presidents". *Journal of Small Business Management*. Volume 37, Number 1, January 1999.

Gimin. 2000. "Sikap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unri terhadap Kewiraswastaan". *Jurnal IPS dan Pengajarannya*. Tahun 34. Nomor 1. Juni 2000. Malang: FPIPS UM.

Joy Nam, Y. J. 2009. Pre-Employment Skills Development Strategies in the OECD. *Discussion Paper No. 0923*. Social protection and labor the World Bank. November.p.3

Lyon, W Douglas et al. 2000. "Enhancing Entrepreneurial Orientation Research: Operationalizing and Measuring a Key Strategic Decision Making Process". *Journal of Management*. Vol. 26, No. 5. 2000.

Noymer, A. (2008). "Alpha, significance level of test. In P. Lavrakas (Ed.), *Encyclopedia of survey research methods*." (p.19). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

Pujangkoro, S. A. 2004. *Analisis Jabatan (Job Analysis)*. Jurnal Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara. <http://library.usu.ac.id/download/ft/industri-sugih2.pdf> [20 Juli 2015].

Thomas S, Anisya and Stephen L, Mueller. 2000. "Entrepreneurs; International; Personality; Cross Cultural Studies; Comparative Analysis Studies". *Journal of International Business Studies (JIB)*. ISSN: 0047 – 2506, Vol: 31 Iss:2 Date: Second Quarter 2000.

Tohirin dan Sukidin. 2000. "Pembinaan Sikap Mental Wiraswasta Etnis Cina". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 2 Nomer 2 Mei 2000.

Tjahjono, H. K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.

Skripsi

Gallyn, Ditya M. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan.

Laporan Penelitian dan Tesis

Eko, Adhitya. Tegar. Sarah. Ardiani. 2012. *Penelitian Ex post facto, deskriptif dan Historis*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Jusmin, E. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan*. Tesis pada Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/8167/> [10 Juli 2015]

Karina, L. 2009. *Studi Hubungan Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Kewirausahaan Dan Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Kelompok Bisnis Dan Manajemen SMKN I Karanganyar Tahun Diklat 2008/2009*. Laporan Penelitian pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://core.ac.uk/download/pdf/16507501.pdf> [15 Juli 2015].

Purnomo, B.H. 2004. *Analisis Hubungan Kausal Pendidikan , Etnis, Jender, Pekerjaan Orangtua, Dan Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Sikap Wirausaha Para Siswa Sekolah Menengah Di Kota Jember*. Tesis pada Universitas Negeri Malang.

Internet

Berita Resmi Statistik No. 47/05/Th.XVIII, 5 Mei 2015. *FEBRUARI 2015: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA SEBESAR 5,81 PERSEN*. http://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20150505115525.pdf [15 Juli 2015]

- Dinova, Wulandari, Anjani, dan Afifa. 2013. *Wirausaha indonesia*. <http://www.slideshare.net/nastalisti/wirausaha-indonesia> [25 Juli 2015]
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2013. *Data Pokok PSMK 2013*. <http://datapokok.ditpsmk.net/detil.php?id=0509210001> [01 Agustus 2015]
- Kadir, S. *Berani mengambil risiko*. <https://akarsejarah.wordpress.com/2012/07/30/> [08 September 2015]
- Novia. D.R.M.. 2015. *Pemerintah Yakin Lulusan SMK Siap Hadapi MEA 2015*. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/08/24/>[15 September 2015]
- Puspaningtyas, L., dan Murdaningsih, S. K. Y. D. 2015. *Pengangguran Thailand Terendah di Dunia*. <http://www.republika.co.id/berita/koran/halaman-1/15/02/04/nj8g33-pengangguran-thailand-terendah-di-dunia> [10 Agustus 2015].
- Rijal, A. 2012. *Makalah Pentingnya Sikap Ulet dan Pantang Menyerah dari Wirausaha*. <http://perpustakaankuu.blogspot.co.id/2012/12/makalah-pentingnya-sikap-ulet-dan.html> [15 Agustus 2015].
- Satrio Wicaksono. 2014. *Kemendikbud Pastikan Lulusan SMK Siap Hadapi MEA*. <http://berita.suaramerdeka.com/> [15 Agustus 2015].
- Siswono, S. 2008. *PT. Milik Keluarga. Dinamika, Profesionalisme dan Sukses*. <http://safitrisiswono.blogspot.com/2008/01/pt-milik-keluarga.html> [10 Agustus 2015]
- Surahman, R. 2015. *Kemenkop dan UKM Rilis Gerakan Sejuta Wirausaha*. <http://www.enciety.co/kemenkop-dan-ukm-rilis-gerakan-sejuta-wirausaha/> [01 Agustus 2015]
- Susiana, Nancy. (2008). *Program Pembelajaran Kimia Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha*. <http://www.puslittjaknov.org/data/file.pdf>. 20102009 [25 Juli 2015].
- Suyanto. (2007). *Perumusan Manajemen Berbasis Sekolah*. <http://media.diknas.go.id/media/document/4268.pdf> [01 Oktober 2015].

Lampiran 1: Kuesioner

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengantar

Para responden Siswa/Siswi SMKN 02 Jember yang berbahagia siswa-siswi yang saya cintai dan saya banggakan, perkenankanlah saya meminta waktu dan kesediaan anda semua untuk mengisi daftar pernyataan kuisisioner ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap wirausaha anda dan kuisisioner ini bukan merupakan suatu tes dan tidak ada hubungan dengan penilaian guru-guru terhadap anda, kuisisioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan penulisan tesis.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka anda sangat diharapkan untuk memberi jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai apa yang anda ketahui, rasakan dan alami. Semua jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiannya. Jawaban-jawaban pada pernyataan tersebut tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh karena itu jangan sampai ada jawaban yang kosong. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Jember, 24 Mei 2016

Peneliti

Achmad Muzaki Ghufron

A. Identitas Responden

Isilah identitas kamu dengan mengisi titik-titik (...).

- 1. Nama :..... (boleh tidak di isi)
- 2. Jenis Kelamin :.....
- 3. Tempat dan tanggal lahir :.....
- 4. Alamat rumah/telp. :.....
- 5. Kompetensi Keahlian/Kelas :.....
- 6. Sebagai Kepala Keluarga :.....
- 7. Pekerjaan Orangtua : Wirausaha
(Kepala Keluarga) Non Wirausaha
- 8. Lingkungan tempat tinggal : Lingkungan Bisnis
 Lingkungan Non Bisnis

Petunjuk pengisian dan cara menjawab:

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap tentang sikap wirausaha. Anda diminta menanggapi pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan yang anda rasakan atau keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberi check list (√) pada alternatif jawaban yang telah tersedia.

B. Sikap Wirausaha

Untuk pertanyaan dibawah ini berilah tanda check list (√) pada kolom alternatif jawaban yang disediakan dengan ketentuan:

Pernyataan Positif (nomor ganjil)	Skor	Pernyataan Negatif (nomor genap)	Skor
STS : Sangat Tidak Setuju	1	SS : Sangat Setuju	1
TS : Tidak Setuju	2	S : Setuju	2
R : Ragu Ragu	3	R : Ragu Ragu	3
S : Setuju	4	TS : Tidak Setuju	4
SS : Sangat Setuju	5	STS : Sangat Tidak Setuju	5

Sikap Kemauan Keras

1. Menjadi seorang wirausaha atau pebisnis yang sukses tidaklah mudah, namun memerlukan kemauan keras dan pantang menyerah. Bagaimana pendapatmu ?

STS TS R S SS

2. Pada dasarnya keberhasilan usaha seseorang dalam merintis kegiatan wirausaha atau bisnis tidak selalu harus diawali dengan kerja keras, sebab kadang-kadang keberhasilan seseorang itu sudah digariskan oleh yang Kuasa.

Bagaimana pendapat kamu ?

STS TS R S SS

3. Setujukah kamu bahwa setiap kali akan melakukan kegiatan wirausaha atau bisnis, perasaan setengah hati dan ragu-ragu harus dihindarkan, dan karenanya harus tetap memelihara rasa optimisme ?

STS TS R S SS

4. Terkadang ada perasaan senang dan merasa senasib melihat kegagalan orang lain yang tidak menjalankan usahanya secara sungguh-sungguh. Bagaimana dengan pernyataan tersebut ?

STS TS R S SS

5. Biasanya seseorang yang sejak awal telah memiliki tekad yang kuat terhadap kegiatan bisnis, dapat mendorong dia untuk segera membuat rencana untuk melakukan kegiatan wirausaha atau bisnis tersebut. Setujukah kamu?

STS TS R S SS

6. Kesuksesan dalam menjalankan aktivitas wirausaha atau bisnis itu tidak gampang, menyita waktu dan bahkan kadang-kadang membosankan, untuk itu tidak perlu mencobanya.

STS TS R S SS

Berkeyakinan Kuat Atas Kekuatan Pribadi

7. Keyakinan yang kuat atas kemampuan sendiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain, merupakan jaminan keberhasilan seseorang dalam membuka usaha.

STS TS R S SS

8. Kepercayaan pada kekuatan sendiri tidak selalu dibutuhkan dalam memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan aktivitas wirausaha/bisnis. Setujukah kamu ?

STS TS R S SS

9. Kita patut menyayangkan pada orang yang selalu ragu dan tidak yakin atas kekuatan sendiri dalam setiap kali melakukan aktivitas wirausaha atau bisnis, karena dapat menghambat keberhasilan usahanya.

STS TS R S SS

10. Sementara ada pendapat yang mengatakan bahwa kegiatan wirausaha atau bisnis yang hanya sekedar mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri tidak akan sukses. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut ?

STS TS R S SS

11. Apakah seseorang yang mempunyai keyakinan akan kebenaran ide dan cara-cara sendiri dalam melakukan kegiatan wirausaha/bisnis, dapat mendorongnya untuk segera mencoba usaha. Bagaimanakah tanggapan kamu ?

STS TS R S SS

12. Walaupun telah merasa yakin akan kekuatan sendiri, seperti modal usaha, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam berwirausaha atau berbisnis, belum tentu dapat mendorong seseorang untuk berani melakukan usaha.

STS TS R S SS

Kejujuran dan Tanggung Jawab

13. Bermodalkan sikap jujur dan bertanggung jawab dapat mempermudah seseorang dalam mengembangkan jalinan usaha dengan pihak lain. Bagaimana pendapat kamu ?

STS TS R S SS

14. Bagi seorang wirausaha atau pelaku bisnis, sikap kejujuran dan tanggung jawab, bukan merupakan jaminan keberhasilan seseorang dalam menjalankan usaha.

Setujukah kamu dengan pendapat tersebut ?

STS TS R S SS

15. Dalam dunia bisnis, komentar positif biasanya akan diberikan kepada mereka yang biasa berperilaku jujur dan selalu bertanggung jawab selama menjalankan aktivitas wirausaha atau bisnis. Bagaimana komentar kamu ?

STS TS R S SS

16. Setujukah kamu bahwa sebagian besar pengusaha sering mengabaikan aspek kejujuran dan bertanggung jawab, karena dianggap dapat mengurangi keuntungan dalam berwirausaha/berbisnis ?

STS TS R S SS

17. Kebiasaan untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab yang telah lama dirintis dalam aktivitas wirausaha atau bisnis dengan para relasi, dapat mendorong proses pengembangan usaha bisnis seseorang.

STS TS R S SS

18. Bila ada laporan dari sebagian pelanggan yang menyatakan bahwa selama ini kita dinilai kurang jujur dan bertanggung jawab dalam berbisnis, hal itu tidak perlu dipermasalahkan, kita akan tetap bekerja seperti biasanya. Bagaimana tanggapan kamu ?

STS TS R S SS

Ketahanan Fisik dan Mental

19. Setujukah kamu, bahwa seorang pengusaha yang sukses perlu diimbangi dengan ketahanan fisik dan mental yang kuat, agar lebih tahan uji, baik lahir maupun batin.

STS TS R S SS

20. Upaya untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan dan cara-cara agar kita dapat berfikir secara logis dan santai, tidak selalu dibutuhkan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Setujukah kamu dengan pandangan tersebut ?

STS TS R S SS

21. Cukup memprihatinkan melihat seseorang yang dalam kondisi kurang sehat, tetap memaksakan diri untuk terus bekerja/berbisnis. Bagaimana pandangan kamu ?

STS TS R S SS

22. Tidak perlu mengkhawatirkan orang yang tetap saja bekerja/berbisnis, walau dalam kondisi sakit, karena kegiatan itu sudah merupakan hal biasa baginya.

STS TS R S SS

23. Aktivitas usaha atau bisnis, bisa ditunda dan diteruskan pada waktu lain, sambil menunggu sampai kondisi fisik dan mental kita siap. Setujukah kamu ?

STS TS R S SS

24. Saya tidak akan segera melakukan aktivitas wirausaha atau bisnis, walaupun secara fisik dan mental dalam kondisi baik

STS TS R S SS

Ketekunan dan Keuletan Dalam Bekerja dan Berusaha

25. Dalam melakukan aktivitas wirausaha atau bisnis, ketekunan dan keuletan untuk tidak mudah menyerah pada suatu tantangan mutlak diperlukan.

Bagaimana dengan pernyataan tersebut ?

STS TS R S SS

26. Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap anggapan bahwa ketekunan dan keuletan dalam berwirausaha atau berbisnis tidak selalu diperlukan oleh seseorang dalam mengembangkan usahanya ?

STS TS R S SS

27. Ada perasaan senang dan tertantang untuk menekuni usaha yang baru saja dirintis, walau dalam kondisi yang sangat sulit sekalipun. Setujukah kamu ?

STS TS R S SS

28. Walaupun telah direncanakan dengan seksama, namun masih ada perasaan pesimis untuk melanjutkan aktivitas wirausaha atau bisnis, karena kemungkinan keberhasi lainnya tidak tentu.

STS TS R S SS

29. Kegiatan usaha yang telah diketahui, seharusnya dapat mendorong seseorang untuk terus mengembangkannya, meskipun akhir-akhir ini muncul banyak saingan. Bagaimana dengan pernyataan tersebut ?

STS TS R S SS

30. Bermodalkan pada ketekunaan dan keuletan yang sejak lama ditekuni oleh seseorang, belum tentu dapat mendorong dia untuk tetap melanjutkan aktivitas wirausaha atau usaha bisnisnya. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut ?

STS TS R S SS

Memiliki Pemikiran yang Konstruktif dan Kreatif

31. Manusia wirausaha atau pelaku bisnis yang sukses, adalah mereka yang biasa berfikir kreatif/konstruktif, dan yakin akan suatu keberhasilan, karena telah menerapkan cara-cara kerja baru yang lebih baik.

STS TS R S SS

32. Kemajuan dalam berwirausaha atau berbisnis tidak selalu diawali dengan diciptakan atau dijualnya produk baru, namun akan lebih aman mempertahankan dan menjual produk baru, walau produk tersebut dirasa sudah ketinggalan jaman. Setujukah kamu ?

STS TS R S SS

33. Ada perasaan kagum kepada para pengusaha yang tidak cepat merasa puas terhadap produk yang dihasilkan dan disenangi oleh banyak konsumen.

STS TS R S SS

34. Dalam dunia bisnis atau kegiatan wirausaha, kita perlu curiga dan membenci pada orang lain yang selalu berpikir kreatif untuk menghasilkan produk atau menjual barang baru

STS TS R S SS

35. Setelah menemukan kiat atau cara-cara kerja tertentu dalam melakukan aktivitas wirausaha atau bisnis, dapat mendorong seseorang untuk segera mencobanya. Bagaimana tanggapan kamu ?

STS TS R S SS

36. Walaupun jenis dan kualitas produk telah berhasil ditingkatkan, belum tentu menjamin seseorang untuk segera mengembangkan usaha.

STS TS R S SS

Berorientasi ke Masa Depan

37. Keberhasilan dalam wirausaha atau bisnis sangat ditentukan oleh kejelian seseorang dalam menganalisis prospek perekonomian dimasa yang akan datang.

Bagaimana pendapat kamu ?

STS TS R S SS

38. Mempersoalkan apa yang telah dikerjakan akan lebih bermanfaat, daripada mempersoalkan apa yang akan dikerjakan kelak.

STS TS R S SS

39. Seseorang yang senang diajak untuk memikirkan tentang kondisi /prospek bisnis di masa yang akandatang, adalah sangat menyenangkan dan sebaiknya perlu diberi dukungan.

STS TS R S SS

40. Walaupun seseorang telah sukses dalam berwirausaha/berbisnis, dan mampu mengatasi segala tantangan di masa yang akan datang, yang serba tidak menentu, namun hal tersebut masih patut diragukan. Bagaimana pendapatmu ?

STS TS R S SS

41. Setujukah kamu bahwa naiknya permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan, dapat mendorong produsen untuk segera memenuhi kebutuhan tersebut ?

STS TS R S SS

42. Jika situasi ekonomi yang akan datang dapat memberikan kepastian dan jaminan akan keberhasilan usaha bisnis, maka peluang usaha tersebut tidak perlu lagi direncanakan dengan baik.

STS TS R S SS

Pengambil Resiko

43. Dalam bidang bisnis atau wirausaha, sikap kurang berani untuk menghadapi kerugian dapat menghambat usaha seseorang dalam memulai usaha. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut ?

STS TS R S SS

44. Seorang pelaku bisnis atau seorang wirausahawan yang sukses biasanya akan selalu menghindarkan diri dari aktivitas usaha yang penuh dengan tantangan atau resiko

STS TS R S SS

45. Kerugian dalam melakukan aktivitas wirausaha atau bisnis merupakan hal biasa, oleh sebab itu, kita tidak perlu khawatir dengan hal tersebut. Bagaimana pendapat kamu ?

STS TS R S SS

46. Seseorang wirausaha yang suka menghindarkan diri dari segala tantangan dan resiko, perlu diberi pujian, karena hal itu dipandang lebih aman. Bagaimana pendapat kamu ?

STS TS R S SS

47. Kerugian dalam menjalankan aktivitas wirausaha atau bisnis merupakan suatu resiko yang harus dihadapi, oleh sebab itu, usaha tersebut harus tetap dijalankan. Bagaimana pandangan kamu ?

STS TS R S SS

48. Banyaknya pesaing dapat menghalangi usaha seseorang dalam menjalankan aktivitas wirausaha atau bisnis, untuk itu akan lebih selamat apabila kita tidak lagi menjalankan usaha. Setujukah kamu dengan pendapat tersebut ?

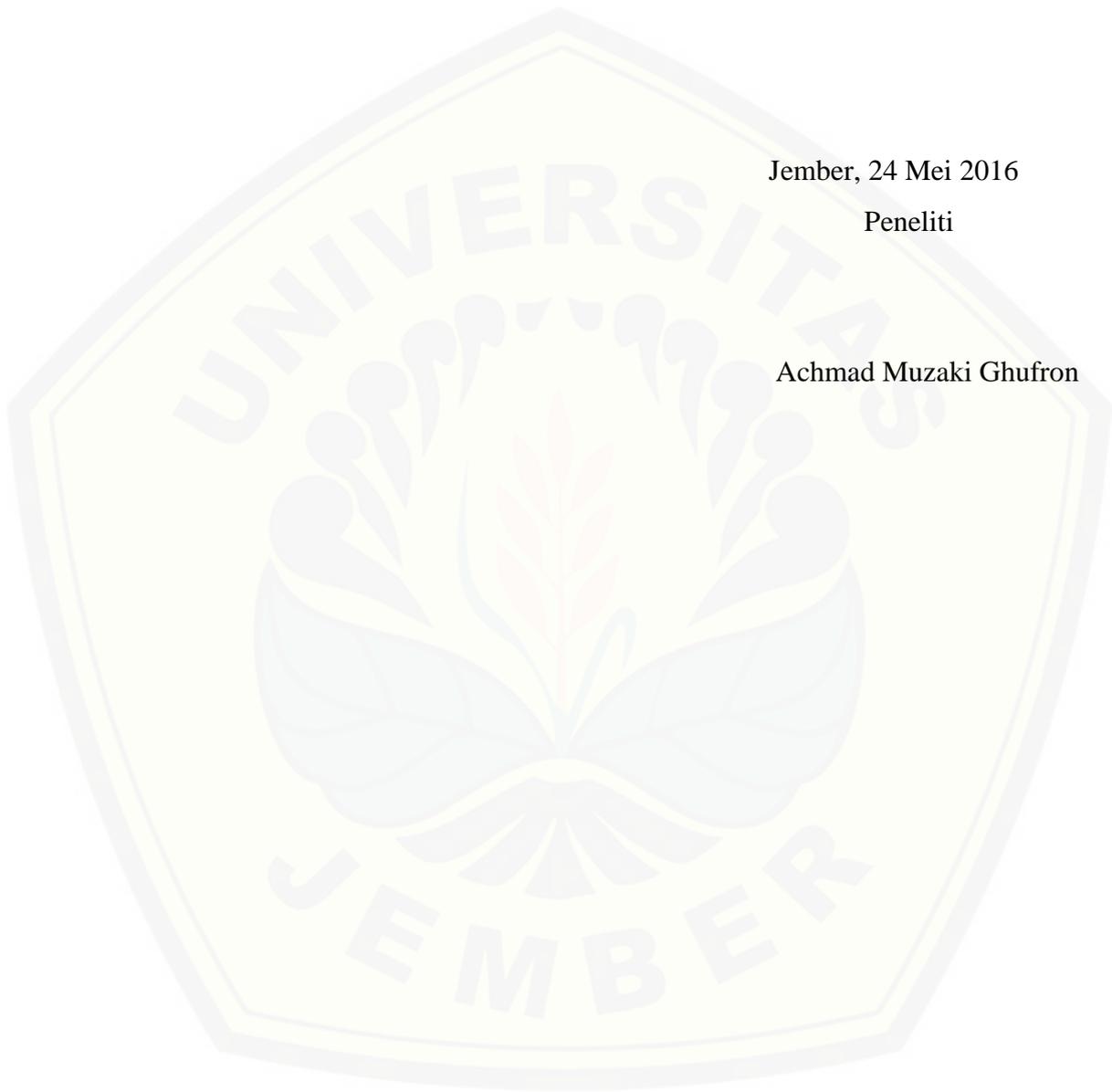
STS TS R S SS

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terjalannya kerjasama yang baik ini. Mudah-mudahan segala ketulusan dan keikhlasan adik-adik dalam mengisi angket ini, akan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Jember, 24 Mei 2016

Peneliti

Achmad Muzaki Ghufron



Lampiran 2**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN**

N o	Nama	N o	Nama	N o	Nama
1	Fani Anan Maulana	34	Iswanto Wahyudi	67	Husni Mubarak
2	Ahmad Muzakki	35	Winoto Adi Chandra	68	Ilham Firman Sahari
3	Ananta Yanuar S.	36	Richo Yudha Saputra	69	Indra Riski Ramadhani
4	Dony Ilham Firdaus	37	Sultan Haidar Ali	70	Irvan Junaidi
5	Fajar Hadi W.	38	Riduan Kusuma	71	Ismail Marzuki
6	A. Zaini Yusuf	39	Muhammad Fajar	72	Kukuh Faiza Tama
7	Moch. Affanda	40	Dion Purnama	73	M. Faishol
8	M. Ali Imron	41	M. Rayvaltin Riski F	74	M. Zainuri
9	Putri Nailil Qur'ani	42	Dani Rizky Gunawan	75	M. Yuda Prianto
10	Nur Ani Khoiriyah	43	A. Maulana Wahyudi	76	M. Irfan Habib
11	Mohammad Viki	44	Arifin Samsul Bahri	77	M. Anang Irawan
12	Ahmad Sukron	45	Anis Amrillah	78	M. Yusuf
13	Bambang Ahmad	46	M. Naqsabandi T.S.	79	Samsul Arifin
14	Adi Setiawan E.	47	Pandhu Dewa Nata	80	Yoga Pratama
15	Dimas Aprilliano	48	Sabri Setiawan	81	Mirza
16	Khoirul Fahmi	49	Ferdi Kurniawan	82	M. Ridwan
17	Egi Yulianto	50	Diah Wahyu	83	Noval Irawan
18	Hendra Rizki S.	51	Yoni Setiawan	84	Slamet Riyadi
19	M. Andre	52	Muhammad Riski	85	Bagas Budiantoro
20	Candra Mahendra	53	Rahmat Hidayat	86	Ivan alfian
21	Mathlubi Alfin K.	54	M. Khoirudin	87	A. Sofan Faruqi
22	Muhamad Farid	55	Trii Noviyanto N.	88	A. Diki Jumroni
23	M. Rifqi Fitriyanto	56	M. Noval Kholid	89	Bagas Budiantoro
24	R. Baharudin	57	Supriyadi	90	Habibur Rohman
25	Heru Putra D.	58	Supriyanto H.	91	M. Nico Yudi
26	M. Ribut Handika P.	59	Anam Setiawan	92	Samsul Abdillah
27	Firmansyah Rival A.	60	A. Chandra	93	Wisnu Wardana
28	Wildani	61	A. Ikhsan Sainuri	94	Wahyu Iswandi
29	M. Haris Habibullah	62	Arif Adi Kurniawan	95	Rusdiman Romli
30	M. Lutfan Hadi	63	Kurnia Mutiara Septi	96	M. Yosi Ashadi
31	Wahyu Afandi	64	M. Mukif	97	Dony Nur Ramadhan
32	Ahmad Khoirul H.	65	Nur Aini	98	Krisna Anggara
33	Nailul Alfa	66	Qori Ainur Rizki		



Lanjutan:



Lanjutan:.



Lampiran 4**RELIABILITY ANALYSIS – SCALE (ALPHA)**

Mean	Std Dev	Cases		
1.	X1	4.3605	.7027	344.0
2.	X2	3.5407	1.0093	344.0
3.	X3	3.8401	.8810	344.0
4.	X4	3.5523	.9338	344.0
5.	X5	4.0203	.7915	344.0
6.	X6	4.0756	.8873	344.0
7.	X7	3.8634	.9361	344.0
8.	X8	3.6076	.9415	344.0
9.	X9	3.6163	.9829	344.0
10.	X10	3.2355	1.0187	344.0
11.	X11	3.6860	.8775	344.0
12.	X12	2.9942	1.0043	344.0
13.	X13	4.0988	.8916	344.0
14.	X14	3.9099	.9135	344.0
15.	X15	3.8256	.9092	344.0
16.	X16	3.3750	1.1411	344.0
17.	X17	3.9826	.7860	344.0
18.	X18	3.7558	.9591	344.0
19.	X19	4.0988	.7416	344.0
20.	X20	3.5349	.9592	344.0
21.	X21	3.0930	1.0116	344.0
22.	X22	3.7413	.8639	344.0
23.	X23	3.5465	.9119	344.0
24.	X24	3.9477	.8278	344.0
25.	X25	4.1628	.8204	344.0
26.	X26	4.0523	.7345	344.0
27.	X27	3.8372	.7804	344.0
28.	X28	3.3547	.907	344.0
29.	X29	4.0087	.6977	344.0

Lanjutan:.

111

30.	X30	3.4506	.9308	344.0
31.	X31	4.0203	.8133	344.0
32.	X32	3.4302	.8440	344.0
33.	X33	3.5465	.8893	344.0
34.	X34	3.9622	.8269	344.0
35.	X35	3.7791	.8031	344.0
36.	X36	3.2122	.9499	344.0
37.	X37	3.9070	.7694	344.0
38.	X38	3.3663	.9954	344.0
39.	X39	3.8866	.7909	344.0
40.	X40	3.1919	.9858	344.0
41.	X41	3.7587	.7880	344.0
42.	X42	3.8924	.7265	344.0
43.	X43	3.8052	.9002	344.0
44.	X44	3.7529	.8706	344.0
45.	X45	3.6337	.8968	344.0
46.	X46	3.9477	.7844	344.0
47.	X47	3.9738	.6674	344.0
48.	X48	4.2238	.6695	344.0

Lampiran 5**RELIABILITY ANALYSIS – SCALE (ALPHA)**

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if item Deleted
X42	175.5669	176.1238	.3326	.8115
X43	175.6541	175.5622	.2806	.8124
X44	175.7064	174.8786	.3226	.8113
X45	175.8256	176.7683	.2303	.8138
X46	175.5116	176.7870	.2715	.8127
X47	175.4855	175.9298	.3779	.8107
X48	175.2355	177.0085	.3148	.8120

Reliability Coefficients

N of Cases = 344.0

N of Items = 48

Alpha = .8161



Lanjutan:



Lanjutan:.





















Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,102	,083	18,72899	2,097

a. Predictors: (Constant), Pekejaan Ortu, Prestasi KWU

b. Dependent Variable: Sikap Wira Usaha

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3788,510	2	1894,255	5,400	,005 ^b
	Residual	33323,622	95	350,775		
	Total	37112,133	97			

a. Dependent Variable: Sikap Wira Usaha

b. Predictors: (Constant), Pekejaan Ortu, Prestasi KWU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,861	46,715		,939	,350
	Prestasi KWU	1,334	,563	,232	2,369	,020
	Pekejaan Ortu	8,127	4,059	,196	2,002	,048

a. Dependent Variable: Sikap Wira Usaha

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Prestasi KWU	,253	,236	,230	,988	1,012
	Pekejaan Ortu	,221	,201	,195	,988	1,012

a. Dependent Variable: Sikap Wira Usaha

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Prestasi KWU	Pekejaan Ortu
1	1	2,764	1,000	,00	,00	,04
	2	,235	3,431	,00	,00	,96
	3	,001	58,161	1,00	1,00	,01

a. Dependent Variable: Sikap Wira Usaha











